



RENCANA STRATEGIS

JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI KELAUTAN 2025-2029

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Maritim Raja Ali Haji



itkfikp@umrah.ac.id

ikl.fikp.umrah.ac.id





PENGESAHAN

RENCANA STRATEGIS
JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI KELAUTAN
2025-2029

Tanjungpinang, Januari 2026

Ketua Jurusan
Ilmu dan Teknologi Kelautan

Dr. Arief Pratomo, S.T, M.Si
NIPPPK 197004162021211004

PRAKATA

Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 disusun sebagai dokumen kebijakan perencanaan jangka menengah yang menjadi landasan utama dalam pengelolaan dan pengembangan jurusan secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi di tingkat jurusan dilaksanakan secara konsisten dengan visi, misi, dan arah kebijakan Universitas Maritim Raja Ali Haji serta Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, sekaligus responsif terhadap dinamika kebijakan pendidikan tinggi nasional dan perkembangan keilmuan kelautan dan kemaritiman.

Sebagai bagian integral dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memegang peran strategis dalam menterjemahkan mandat institusional universitas sebagai perguruan tinggi maritim ke dalam praktik akademik dan tata kelola operasional. Oleh karena itu, penyusunan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 dilaksanakan dengan mengacu secara langsung dan konsisten pada Rencana Strategis Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2025–2029 dan Rencana Strategis Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Tahun 2023–2027, sehingga menjamin keselarasan vertikal kebijakan, kesinambungan program, serta kontribusi jurusan terhadap pencapaian kinerja fakultas dan universitas.

Dokumen Renstra ini disusun melalui proses analisis yang komprehensif terhadap kondisi eksisting jurusan, meliputi kapasitas sumber daya manusia, dinamika mahasiswa, kinerja pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pelaksanaan kerja sama. Evaluasi capaian kinerja jurusan, termasuk pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), digunakan sebagai basis dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi jurusan. Dengan pendekatan tersebut, Renstra ini tidak disusun sebagai dokumen normatif-administratif semata, melainkan sebagai instrumen strategis yang berbasis data, evaluasi kinerja, dan refleksi institusional.

Penyusunan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 juga merupakan wujud komitmen jurusan dalam mendukung implementasi kebijakan Kampus Berdampak. Paradigma ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari capaian akademik internal, tetapi dari sejauh mana aktivitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mampu menghasilkan manfaat yang nyata dan terukur bagi masyarakat, pemangku kepentingan, serta pembangunan sektor kelautan dan kemaritiman. Oleh karena itu, arah kebijakan, sasaran strategis, dan program yang dirumuskan dalam Renstra ini diarahkan untuk memperkuat relevansi keilmuan, meningkatkan mutu lulusan, serta memperluas dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari seluruh aktivitas tridharma jurusan.

Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 diharapkan menjadi acuan utama bagi seluruh sivitas akademika jurusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program dan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Dokumen ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan akademik dan manajerial yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan, serta menjadi instrumen pengendalian kinerja jurusan melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis.

Akhir kata, penyusunan Rencana Strategis ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi berbagai pihak, baik di tingkat universitas, fakultas, maupun sivitas akademika Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Oleh karena itu, penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada

seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam proses penyusunan dokumen ini. Semoga Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 dapat diimplementasikan secara konsisten dan menjadi landasan yang kokoh dalam mewujudkan jurusan yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan kelautan dan kemaritiman yang berkelanjutan.

Tanjungpinang, Januari 2026
Ketua Jurusan ITK,

Dr. Arief Pratomo, S.T, M.Si

DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Landasan Hukum.....	3
FALSAFAH, NILAI DASAR, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	5
2.1. Falsafah	5
2.2. Nilai Dasar.....	6
2.3. Visi.....	7
2.4. Misi.....	7
2.5. Tujuan.....	8
2.6. Sasaran dan Strategi	8
KONDISI UMUM JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI KELAUTAN	9
3.1. Kondisi Umum	9
3.2. Sumberdaya Dosen dan Tenaga Kependidikan	10
3.3. Mahasiswa	13
3.4. Pelaksanaan Penelitian	15
3.5. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.....	16
3.6. Pelaksanaan Kerjasama	18
3.7. Capaian Kinerja.....	21
RENCANA STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN	25
4.1. Analisis SWOT	25
4.2. Matriks Strategi SWOT.....	28
4.3. Strategi dan Arah Kebijakan.....	29
PROGRAM, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA.....	32
5.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja	32
5.2. Program Strategis	34
5.3. Keterkaitan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Program Strategis.....	35
5.4. Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Rencana Strategis	37
MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI RENCANA STRATEGIS	40
6.1. Tujuan.....	40
6.2. Prinsip Pelaksanaan.....	40
6.3. Ruang Lingkup.....	40
6.4. Struktur dan Penanggung Jawab	40
6.5. Mekanisme Monitoring	41
6.6. Mekanisme Evaluasi	41
PENUTUP	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan	10
Tabel 2.	Rasio dan persentase jumlah dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berdasarkan jabatan fungsional	11
Tabel 3.	Rasio dan persentase jumlah dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berdasarkan tingkat pendidikan	11
Tabel 4.	Jumlah mahasiswa aktif per angkatan di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025	13
Tabel 5.	Rata-rata masa studi dan IPK lulusan mahasiswa di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025	13
Tabel 6.	Rasio target dan realisasi pelaksanaan penelitian dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025	15
Tabel 7.	Rasio target dan realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025	17
Tabel 8.	Realisasi pelaksanaan kerjasama Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025.....	18
Tabel 9.	Realisasi capaian kinerja Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025.....	21
Tabel 10.	Analisis SWOT dalam penyusunan rencana strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029.....	27
Tabel 11.	Sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029	32
Tabel 12.	Program strategis dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029.....	34
Tabel 13.	Keterkaitan sasaran strategis, indikator kinerja dan program strategis dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029	35
Tabel 14.	Bentuk rencana tindak lanjut Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Nilai dasar dalam penyusunan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan	6
Gambar 2.	Struktur organisasi dan tata kelola Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan	9
Gambar 3.	Arah dan kebijakan strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029	31

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan lebih dari dua per tiga wilayahnya berupa lautan memiliki ketergantungan struktural terhadap keberlanjutan sumberdaya kelautan dan kemaritiman. Posisi strategis Indonesia dalam jalur perdagangan global, tingginya potensi sumberdaya hayati dan non hayati laut, serta kompleksitas persoalan pesisir dan pulau-pulau kecil menuntut pengelolaan kelautan yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan tata kelola berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran fundamental sebagai penghasil pengetahuan, inovasi dan sumberdaya manusia unggul yang mampu menjawab tantangan pembangunan kelautan secara adaptif dan berdampak nyata.

Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri yang secara eksplisit mengusung identitas kemaritiman memiliki mandat strategis untuk menjadi pusat kecemerlangan pendidikan tinggi, riset dan inovasi maritim di kawasan Asia Tenggara. Visi UMRAH tahun 2040 menegaskan orientasi universitas sebagai *research university* yang unggul berbasis kemaritiman dan budaya melayu, dengan penekanan pada integrasi pendidikan, riset, *mari-sociopreneurship* dan tamadun maritim. Renstra UMRAH 2025–2029 selanjutnya menurunkan visi tersebut ke dalam agenda penguatan mutu tridharma, peningkatan relevansi riset terhadap agenda wilayah dan nasional, serta penguatan dampak sosial-ekonomi kegiatan akademik.

Dalam kerangka tersebut, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan (FIKP) UMRAH diposisikan sebagai fakultas strategis yang menjadi tulang punggung pengembangan keilmuan dan riset kemaritiman universitas. Renstra FIKP UMRAH 2023–2027 menegaskan visi fakultas sebagai *Center of Excellence* dalam penyelenggaraan tridharma bidang pengelolaan sumberdaya kelautan, perikanan dan kemaritiman di tingkat ASEAN. FIKP diarahkan untuk memperkuat tata kelola, kualitas sumberdaya manusia, serta relevansi dan rekognisi riset dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari kontribusi institusional terhadap visi universitas.

Sebagai bagian integral dari FIKP, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memegang peran strategis dalam mentransformasikan visi universitas dan fakultas ke dalam praktik akademik operasional. Jurusan tidak lagi diposisikan semata sebagai unit penyelenggara pendidikan, melainkan sebagai simpul pelaksana kebijakan akademik yang berdampak langsung pada kualitas lulusan, relevansi riset dan kontribusi nyata bagi pembangunan wilayah pesisir dan laut. Hal ini menjadi semakin krusial seiring dengan perubahan paradigma kebijakan pendidikan tinggi nasional menuju kebijakan Kampus Berdampak, yang menekankan bahwa keberhasilan perguruan tinggi diukur dari sejauh mana aktivitas tridharma menghasilkan manfaat yang terukur bagi masyarakat, industri dan pemerintah.

Kebijakan Kampus Berdampak memperkuat tuntutan terhadap jurusan untuk merancang kurikulum, riset dan pengabdian yang kontekstual dengan kebutuhan wilayah Kepulauan Riau sebagai provinsi maritim dengan karakteristik wilayah laut lebih dari 96 %. Dalam konteks UMRAH yang berada di wilayah perbatasan dan jalur strategis internasional, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan diharapkan mampu mengembangkan keunggulan akademik berbasis isu-isu strategis seperti pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, dinamika oseanografi perairan sempit, perubahan iklim, teknologi kelautan terapan, serta pemanfaatan data dan

teknologi digital kelautan untuk mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Di sisi lain, Renstra UMRAH 2025–2029 dan Renstra FIKP 2023–2027 secara eksplisit menekankan pentingnya pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU), khususnya yang berkaitan dengan kualitas lulusan, keterlibatan dosen di luar kampus, relevansi riset, serta dampak pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini menuntut Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan untuk memiliki perencanaan strategis yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi berbasis evaluasi kinerja, analisis kapasitas internal dan pemetaan peluang eksternal. Tanpa perencanaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan renstra fakultas dan universitas, jurusan berisiko mengalami ketidaksinambungan program, lemahnya kontribusi terhadap capaian IKU, serta rendahnya daya ungkit terhadap reputasi institusi.

Periode 2025–2029 merupakan fase transisi penting bagi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dalam mendukung agenda besar UMRAH menuju universitas riset maritim yang unggul di tingkat regional. Percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, meningkatnya tuntutan akreditasi dan rekognisi internasional, serta kebutuhan akan lulusan yang adaptif dan berdaya saing menuntut jurusan untuk memperkuat arah kebijakan pengembangan tridharma secara terukur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025–2029 disusun sebagai instrumen kebijakan internal yang berfungsi menjembatani visi universitas, misi fakultas dan implementasi akademik di tingkat jurusan.

Dengan demikian, Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025–2029 diharapkan menjadi dokumen strategis yang tidak hanya menjamin keselarasan vertikal dengan Renstra UMRAH dan Renstra FIKP, tetapi juga mampu memperkuat posisi jurusan sebagai penggerak utama Kampus Berdampak di bidang kelautan. Dokumen ini diharapkan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan akademik dan manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi dan kontribusi nyata jurusan terhadap pembangunan kelautan berkelanjutan serta pencapaian visi besar UMRAH sebagai pusat kecemerlangan maritim di kawasan Asia Tenggara.

1.2. Tujuan

Penyusunan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 bertujuan untuk menyediakan arah kebijakan dan kerangka pengembangan jurusan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari pencapaian visi Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Renstra ini disusun untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program dan kegiatan jurusan berada dalam satu garis kebijakan yang konsisten, terukur dan berorientasi pada peningkatan mutu serta dampak nyata pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Secara khusus, Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan bertujuan untuk menurunkan visi dan misi universitas sebagai pusat kecemerlangan pendidikan tinggi dan riset kemaritiman ke dalam sasaran operasional jurusan yang kontekstual dengan kebutuhan wilayah pesisir dan laut, khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Melalui dokumen ini, jurusan diarahkan untuk memperkuat perannya sebagai unit akademik penghasil sumberdaya manusia kelautan yang unggul, adaptif dan berdaya saing, sekaligus sebagai simpul pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan yang relevan dengan agenda pembangunan daerah, nasional dan regional.

Renstra ini juga bertujuan untuk menjadi instrumen strategis dalam mendukung implementasi kebijakan Kampus Berdampak di tingkat jurusan. Dalam kerangka tersebut, jurusan diarahkan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar akademik dan luaran administratif, tetapi mampu menghasilkan manfaat yang terukur bagi masyarakat pesisir, pemangku kepentingan, serta sektor kelautan dan kemaritiman. Dengan demikian, Renstra ini menjadi dasar dalam perancangan program akademik yang aplikatif, kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata.

Selain itu, Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan bertujuan untuk memperkuat kontribusi jurusan terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi melalui perencanaan yang berbasis evaluasi kinerja dan analisis kapasitas internal. Dokumen ini dirancang untuk menjadi pedoman dalam peningkatan kualitas lulusan, penguatan kompetensi dan rekognisi dosen, peningkatan relevansi dan produktivitas riset, serta optimalisasi pengabdian kepada masyarakat yang berdampak. Dengan perencanaan yang terstruktur, jurusan diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap capaian kinerja fakultas dan universitas.

Tujuan lainnya adalah menyediakan dasar penguatan tata kelola jurusan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Renstra ini menjadi acuan dalam pengambilan keputusan akademik dan manajerial, termasuk dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan sumberdaya manusia, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta penguatan jejaring kerja sama. Dengan tata kelola yang terarah, jurusan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan program dan konsistensi pencapaian target kinerja.

Pada akhirnya, Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan jurusan sebagai bagian dari ekosistem universitas maritim yang unggul. Dokumen ini diharapkan menjadi landasan kebijakan yang mampu menjembatani kepentingan akademik, kebutuhan pemangku kepentingan, serta tuntutan pembangunan kelautan berkelanjutan, sehingga Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dapat memainkan peran strategis dalam mewujudkan Kampus Berdampak dan visi besar UMRAH di tingkat regional dan nasional.

1.3. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 53 Tahun 2011 tentang Pendirian Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Maritim Raja Ali Haji;
6. Dokumen Rencana Strategis Universitas Maritim Raja Ali Haji tahun 2024-2029;
7. Dokumen Rencana Strategis Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2023-2027;

8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2024 tentang Profesi, Karir dan Penghasilan Dosen; dan
9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 500/M/2024 tentang Standar Minimum Indikator Kinerja Dosen dan Kriteria Publikasi Ilmiah.

FALSAFAH, NILAI DASAR, VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Falsafah

Falsafah pengembangan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berlandaskan pada keyakinan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan merupakan instrumen strategis untuk menjaga keberlanjutan sumberdaya laut, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, serta memperkuat kedaulatan dan daya saing bangsa maritim. Dalam konteks tersebut, pengembangan jurusan tidak semata-mata dipahami sebagai proses akademik, tetapi sebagai upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai keilmuan, etika akademik dan tanggung jawab sosial dalam setiap pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memandang bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu kelautan yang kritis, objektif dan bertanggung jawab. Kebebasan tersebut dijalankan dalam koridor etika akademik dan integritas ilmiah, dengan menjunjung tinggi kejujuran, rasionalitas, serta penghormatan terhadap kebenaran ilmiah. Falsafah ini menegaskan bahwa pengembangan ilmu kelautan harus didasarkan pada metode ilmiah yang sah dan terbuka terhadap kritik, sekaligus diarahkan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Sejalan dengan visi Universitas Maritim Raja Ali Haji sebagai universitas maritim berbasis riset dan budaya melayu, falsafah jurusan menempatkan kemaritiman sebagai identitas keilmuan dan orientasi pengembangan utama. Ilmu dan teknologi kelautan dipahami tidak hanya sebagai disiplin teknis, tetapi sebagai bidang keilmuan yang bersifat multidisipliner dan kontekstual, yang harus mampu menjawab kompleksitas persoalan pesisir, laut dan pulau-pulau kecil. Oleh karena itu, pengembangan jurusan dilandasi oleh prinsip integrasi antara sains, teknologi, kearifan lokal dan kebutuhan pembangunan wilayah maritim.

Dalam kerangka kebijakan pendidikan tinggi terkini, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan mengadopsi falsafah Kampus Berdampak sebagai landasan orientasi akademik. Falsafah ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi tidak diukur semata dari capaian akademik internal, tetapi dari sejauh mana kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian mampu menghasilkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang terukur. Dengan demikian, setiap aktivitas tridharma diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pemecahan persoalan kelautan dan kemaritiman, khususnya yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dan wilayah perbatasan. Falsafah jurusan juga menekankan pentingnya orientasi ke masa depan melalui penguatan budaya mutu dan peningkatan kualitas berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Pengembangan jurusan didasarkan pada refleksi kritis terhadap capaian kinerja, evaluasi berkelanjutan, serta adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, jurusan memandang bahwa keunggulan akademik dan relevansi sosial harus berjalan secara simultan dan saling memperkuat.

Dengan berlandaskan falsafah tersebut, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berkomitmen untuk mengembangkan tridharma perguruan tinggi yang unggul, beretika dan berdampak, sebagai bagian dari kontribusi institusional dalam mewujudkan visi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan serta Universitas Maritim Raja Ali Haji. Falsafah ini menjadi pijakan normatif dan strategis dalam perumusan nilai dasar, visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan selama periode perencanaan 2025–2029.

2.2. Nilai Dasar

Nilai dasar Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan merupakan prinsip-prinsip fundamental yang menjadi landasan etik, akademik dan operasional dalam seluruh pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Nilai-nilai ini dirumuskan sebagai turunan dari falsafah jurusan serta visi dan misi Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas jurusan dilaksanakan secara konsisten, berintegritas dan berorientasi pada mutu serta dampak nyata.



Gambar 1. Nilai dasar dalam penyusunan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

Nilai pertama yang dijunjung tinggi adalah **integritas akademik**. Jurusan menempatkan kejujuran ilmiah, objektivitas dan tanggung jawab akademik sebagai fondasi utama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap proses pembelajaran, kegiatan riset dan diseminasi pengetahuan dilaksanakan berdasarkan prinsip keilmuan yang sah, bebas dari konflik kepentingan, serta menjunjung tinggi etika akademik. Integritas akademik dipandang sebagai prasyarat utama untuk menjaga kredibilitas jurusan dan kepercayaan publik terhadap kontribusi keilmuannya.

Nilai kedua adalah **keunggulan dan profesionalisme**. Jurusan berkomitmen untuk mengembangkan standar mutu yang tinggi dalam seluruh aspek tridharma, mulai dari perancangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, produktivitas riset, hingga kualitas pengabdian kepada masyarakat. Profesionalisme diwujudkan melalui pengembangan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, pemanfaatan ilmu dan teknologi mutakhir, serta pengelolaan jurusan yang efektif dan akuntabel. Keunggulan akademik dipahami tidak hanya sebagai capaian internal, tetapi sebagai kemampuan jurusan untuk bersaing dan diakui secara nasional dan regional.

Nilai ketiga adalah **relevansi dan kebermanfaatan**. Jurusan menempatkan relevansi keilmuan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kelautan sebagai prinsip utama dalam pengembangan tridharma. Setiap kegiatan akademik diarahkan untuk menjawab permasalahan nyata di bidang kelautan dan kemaritiman, khususnya yang berkaitan dengan wilayah pesisir, laut dan pulau-pulau kecil. Nilai ini sejalan dengan paradigma Kampus Berdampak, dimana keberhasilan jurusan diukur dari sejauh mana kontribusinya dapat dirasakan oleh pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Nilai keempat adalah **kolaborasi dan keterbukaan**. Jurusan meyakini bahwa kompleksitas persoalan kelautan menuntut pendekatan multidisipliner dan kerja sama lintas sektor. Oleh karena itu, jurusan mendorong budaya kolaborasi yang melibatkan sivitas akademika, pemerintah, industri, lembaga riset, serta komunitas masyarakat. Keterbukaan terhadap gagasan baru, kritik konstruktif dan kerja sama strategis dipandang sebagai kekuatan dalam memperkaya perspektif keilmuan dan meningkatkan kualitas luaran tridharma.

Nilai kelima adalah **keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan**. Jurusan menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai orientasi utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi kelautan. Setiap aktivitas akademik dan riset diarahkan untuk mendukung pengelolaan sumberdaya laut yang lestari, berkeadilan dan berwawasan lingkungan. Nilai ini menegaskan komitmen jurusan untuk berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut sekaligus mendukung pembangunan kelautan yang berkelanjutan.

Nilai keenam adalah **budaya mutu dan pembelajaran berkelanjutan**. Jurusan menanamkan budaya refleksi, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek pengelolaan dan pelaksanaan tridharma. Peningkatan mutu dipandang sebagai proses dinamis yang memerlukan komitmen bersama, berbasis data dan evaluasi kinerja, serta adaptif terhadap perubahan kebijakan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan berlandaskan nilai-nilai dasar tersebut, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan meneguhkan komitmennya untuk menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang unggul, beretika, kolaboratif dan berdampak. Nilai dasar ini menjadi pedoman normatif dan operasional dalam perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran jurusan selama periode perencanaan 2025–2029, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat jurusan.

2.3. Visi

Perubahan organisasi dan tata kelola di Universitas Maritim Raja Ali Haji melahirkan struktur manajemen baru, termasuk pembentukan jurusan dan program studi. Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan akan mengkoordinasikan dua program studi, yaitu: Ilmu Kelautan (PS IKL) dan Teknologi Penangkapan Ikan (PS TPI). Untuk mendukung pengembangan ini, perlu disusun VMTS baru yang efektif dan mengakomodir kedua program studi tersebut. VMTS yang disusun ini tentunya juga bertujuan untuk menjawab dan menterjemahkan visi dan misi universitas dan fakultas, maka visi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan adalah:

“Menjadi Pusat Unggulan Keilmuan dan Teknologi di Bidang Kelautan, Perikanan dan Kemaritiman yang Memainkan Peran Penting dalam Pengembangan Sumberdaya Kelautan dan Pulau-Pulau Kecil di Tingkat Asia Tenggara pada Tahun 2040”.

2.4. Misi

Misi dari Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji adalah:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
2. Mengembangkan sistem pembelajaran yang mendukung pengembangan teknologi kelautan dan perikanan yang inovatif, kreatif dan tepat guna;
3. Memperkuat kerjasama dengan stakeholder;

4. Menyediakan kepemimpinan dalam kebijakan dan manajemen di sektor kelautan, perikanan dan kemaritiman; dan
5. Mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

2.5. Tujuan

Visi dan misi tersebut memiliki target atau tujuan yang besar, dimana visi dan misi tersebut bertujuan untuk:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja;
2. Menyediakan akses dan fasilitas bagi pengembangan kemampuan dan pengalaman mahasiswa di luar kampus;
3. Penguatan program pelaksanaan tridharma pendidikan tinggi di luar kampus bagi dosen;
4. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan pengembangan karir dosen;
5. Penguatan kualitas sumberdaya dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
6. Penguatan, penambahan dan realisasi program kerjasama dengan mitra kerjasama;
7. Menciptakan proses pembelajaran di dalam kampus yang kreatif dan inovatif melalui pengembangan metode pembelajaran; dan
8. Pengembangan kualitas program studi untuk memperoleh kualitas standar internasional.

2.6. Sasaran dan Strategi

Strategi yang akan dilakukan agar tujuan dari Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji adalah sebagai berikut:

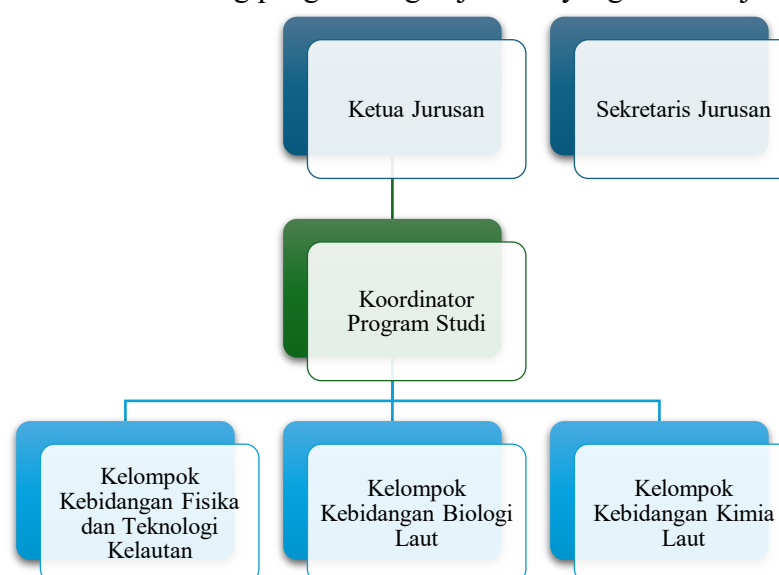
1. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini;
2. Memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan dan pengalaman di luar kampus;
3. Memfasilitasi dosen dalam peningkatan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi maupun pengembangan karir bagi individu dosen;
4. Menjalin, memperkuat dan merealisasikan program kerjasama dengan mitra; dan
5. Menyelenggarakan kegiatan jurusan dengan program-program kerja yang bermuara ke arah pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) fakultas maupun universitas dan 9 (sembilan) standar akreditasi.

KONDISI UMUM JURUSAN ILMU DAN TEKNOLOGI KELAUTAN

3.1. Kondisi Umum

Pada mulanya Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan masih dalam tingkatan program studi sebelum adanya perubahan organisasi dan tata kelola di Universitas Maritim Raja Ali Haji pada tahun 2024. Program Studi Ilmu Kelautan merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang didirikan pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi KEPMEN DIKNAS Nomor 124/D/O/2007. Sejak 25 Januari 2010, izin penyelenggaraan Program Studi Ilmu Kelautan diperpanjang berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi KEPMENDIKNAS Nomor 233/E/O/2012.

Program Studi Ilmu Kelautan berperan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia terampil di bidang kelautan dan perikanan khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Program Studi Ilmu Kelautan menawarkan pendidikan berkualitas di bawah naungan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, memenuhi kebutuhan tenaga terampil di sektor kelautan dan perikanan. Dengan demikian, Program Studi Ilmu Kelautan UMRAH merupakan solusi strategis untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi sumberdaya manusia, mendukung pengembangan wilayah pesisir dan laut Provinsi Kepulauan Riau. Saat ini Program Studi Ilmu Kelautan telah terakreditasi dengan peringkat akreditasi B. Program Studi Ilmu Kelautan merupakan program studi berbasis ilmu dan teknologi kelautan yang fokus dalam mengkaji dan mengungkap fenomena serta eksplorasi sumberdaya di daerah pesisir, lautan dan pulau-pulau kecil. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) membentuk Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) pada tahun 2024, di bawah Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, dengan Program Studi Ilmu Kelautan sebagai program studi pertama. Saat ini, jurusan tersebut menggunakan visi, misi, tujuan dan strategi yang sama dengan Program Studi Ilmu Kelautan (PS IKL). Namun, dengan rencana pengembangan program studi baru, yaitu Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan (PS TPI), visi, misi, tujuan dan strategi jurusan tersebut akan direvisi untuk mencakup kedua program studi tersebut. Revisi ini bertujuan memperkuat struktur organisasi dan mendukung pengembangan jurusan yang berkelanjutan.



Gambar 2. Struktur organisasi dan tata kelola Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

3.2. Sumberdaya Dosen dan Tenaga Kependidikan

Hingga akhir tahun 2025 Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memiliki 18 orang dosen dan 1 orang tenaga kependidikan. Secara lebih rinci data dan informasi sumberdaya dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan

No.	Nama	Status Kepegawaian	Bidang Keilmuan	Keterangan/ Jabatan Struktural
1.	Prof. Dr. Agung Dhamar Syakti, S.Pi, DEA	PNS	Pencemaran Laut dan Bioremediasi Kelautan	Rektor UMRAH
2.	Dr. Dony Apdillah, S.Pi, M.Si	PPPK	Akustik Kelautan	Dekan FIKP UMRAH
3.	Dr. Arief Pratomo, S.T, M.Si	PPPK	Biosistemika dan Biodiversitas Laut	Ketua Jurusan ITK
4.	Mario Putra Suhana, S.Pi, M.Si	PNS	Oseanografi Fisika	Sekretaris Jurusan ITK
5.	Jelita Rahma Hidayati, S.Kel, M.Si	PNS	Bioprospeksi Kelautan	Koordinator Program Studi IKL
6.	Aditya Hikmat Nugraha, S.IK, M.Si	PNS	Biologi Laut	Dosen
7.	Fadhliyah Idris, S.Pi, M.Si	PNS	Kimia Laut	Dosen
8.	Ita Karlina, S.Pi, M.Si	PNS	Ekologi Laut Tropis	Dosen
9.	Try Febrianto, S.Pi, M.Si	PNS	Telemetry Kelautan	Dosen
10.	Rika Anggraini, S.Pi, M.Si	PNS	Ekobiologi Laut	Kepala Laboratorium
11.	Esty Kurniawati, S.Pi, M.Si	PNS	Penginderaan Jauh Kelautan	Dosen
12.	Asep Ma'mun, S.Pi, M.Si	PNS	Teknologi Eksplorasi Kelautan	Kepala Laboratorium
13.	Rika Kurniawan, S.Pi, M.Si	PPPK	Koralogi	Dosen
14.	Falmi Yandri, S.Pi, M.Si	PPPK	Bioekologi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	Dosen

No.	Nama	Status Kepegawaian	Bidang Keilmuan	Keterangan/ Jabatan Struktural
15.	Chandra Joei Koenawan, S.Pi, M.Si	PPPK	Toksikologi Kelautan	Koordinator Program Studi MSP
16.	Indah Kartika, S.Kel, M.Si	PNS	Pemetaan dan Penginderaan Jauh Kelautan	Dosen
17.	Muhammad Fajar Fajri Fardilah, S.Pi, M.Si	PNS	Teknologi Sumberdaya Ikan dan Lingkungan	Dosen
18.	M. Johar Rudin, S.Pi, M.Si	PNS	Teknologi dan Rekayasa Alat Penangkapan Ikan	Dosen
19.	Muhammad Imaddudin Al Islami, S.Pd	PPPK	-	Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Rasio dan persentase jumlah dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berdasarkan jabatan fungsional

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Guru Besar	1	5.56
2.	Lektor Kepala	1	5.56
3.	Lektor	6	33.33
4.	Asisten Ahli	8	44.44
5.	Tenaga Pengajar	2	11.11
Total		18	100

Tabel 3. Rasio dan persentase jumlah dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Doktor	3	16.67
2.	Magister	15	83.33
Total		18	100

Berdasarkan data pada Tabel 2 dan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa komposisi jabatan fungsional dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan menunjukkan struktur sumberdaya manusia akademik yang masih didominasi oleh dosen pada jenjang awal hingga menengah. Dari total 18 dosen, sebanyak 44,44 % berjabatan Asisten Ahli dan 33,33 % berjabatan Lektor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hampir 78 % dosen jurusan berada pada fase pengembangan karir akademik, yang secara potensial memiliki produktivitas tinggi namun masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam tridharma perguruan tinggi. Keberadaan Guru Besar dan Lektor Kepala masing-masing sebesar 5,56 % menunjukkan bahwa jurusan telah memiliki modal akademik senior yang penting sebagai *academic leader* dan penggerak budaya

riset. Namun, proporsi tersebut masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan strategis jurusan untuk memperkuat kepemimpinan akademik, peningkatan rekognisi nasional dan internasional, serta pencapaian indikator kinerja yang mensyaratkan peran dosen senior secara signifikan, seperti kepemimpinan riset, publikasi bereputasi dan pengembangan jejaring kolaboratif.

Selain itu, persentase Tenaga Pengajar yang masih mencapai 11,11 % mencerminkan adanya dosen yang belum memiliki jabatan fungsional. Kondisi ini menandakan perlunya intervensi kebijakan jurusan dalam mendorong percepatan pengurusan jabatan fungsional sebagai bagian dari penguatan tata kelola sumberdaya manusia akademik. Tanpa strategi pembinaan yang terstruktur, keberadaan tenaga pengajar berpotensi menjadi hambatan dalam peningkatan mutu pembelajaran, akreditasi program studi, serta pemenuhan indikator kinerja dosen dan institusi. Secara keseluruhan, struktur jabatan fungsional dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan mencerminkan dinamika jurusan yang sedang bertumbuh (*growing department*), dengan tantangan utama pada aspek akselerasi karir dosen, penguatan kepemimpinan akademik dan pemerataan kontribusi tridharma. Temuan ini menjadi dasar penting dalam perumusan strategi pengembangan SDM dosen selama periode Renstra 2025–2029.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, komposisi dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan didominasi oleh dosen berkualifikasi Magister (S2) sebesar 83,33 %, sementara dosen berkualifikasi Doktor (S3) baru mencapai 16,67 %. Komposisi ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif jurusan telah memenuhi persyaratan minimum penyelenggaraan pendidikan tinggi, namun secara kualitatif masih menghadapi tantangan dalam penguatan kapasitas akademik dan riset. Rendahnya proporsi dosen bergelar Doktor memiliki implikasi strategis terhadap daya saing jurusan, khususnya dalam konteks pengembangan riset unggulan, peningkatan publikasi ilmiah bereputasi, serta persiapan menuju rekognisi dan akreditasi yang lebih tinggi. Dosen bergelar Doktor umumnya menjadi motor utama dalam pengembangan riset berbasis kebaruan (*novelty*), penguatan jejaring riset internasional, serta pembinaan dosen junior. Oleh karena itu, komposisi ini menegaskan urgensi kebijakan peningkatan kualifikasi pendidikan dosen sebagai agenda prioritas jurusan.

Di sisi lain, dominasi dosen S2 juga mencerminkan potensi besar bagi jurusan untuk melakukan regenerasi dan peningkatan kapasitas akademik secara berkelanjutan. Dengan perencanaan yang tepat, dosen S2 dapat diarahkan untuk melanjutkan studi doktoral sesuai dengan roadmap keilmuan jurusan, sehingga dalam jangka menengah dapat meningkatkan proporsi dosen S3 dan memperkuat struktur akademik jurusan secara signifikan. Dengan demikian, data pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa pengembangan kualitas sumberdaya dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan pada periode 2025–2029 perlu difokuskan pada strategi peningkatan kualifikasi pendidikan, sinkronisasi bidang keilmuan dengan kebutuhan jurusan, serta integrasi pengembangan SDM dosen dengan target kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara sintesis, Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memiliki basis sumberdaya dosen yang relatif muda dan berkembang, namun masih memerlukan penguatan struktural pada aspek jabatan fungsional senior dan kualifikasi pendidikan doktoral. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan strategis bagi jurusan dalam menyusun kebijakan pengembangan SDM dosen yang berorientasi pada

peningkatan mutu tridharma, pencapaian IKU, serta penguatan posisi jurusan sebagai penggerak Kampus Berdampak di bidang kelautan.

3.3. Mahasiswa

Hingga akhir tahun 2025 jumlah mahasiswa aktif di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan pada Program Studi Ilmu Kelautan adalah 264 orang yang terbagi ke dalam 8 angkatan mulai dari angkatan 2018 hingga angkatan 2025. Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan umumnya mendaftar melalui tiga sistem seleksi, yaitu meliputi: Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Mahasiswa yang mendaftar melalui mekanisme jalur SNMPTN diseleksi berdasarkan prestasi nilai mahasiswa selama menempuh pendidikan di tingkat SMA. Pada jalur SBMPTN mahasiswa diseleksi dengan berdasarkan nilai hasil ujian tulis berbasis komputer serta SMMPTN dimana mahasiswa diseleksi berdasarkan nilai ujian seleksi mandiri. Secara detail kondisi umum mahasiswa di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan pada Program Studi Ilmu Kelautan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah mahasiswa aktif per angkatan di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

No.	Kategori	Jumlah per Angkatan (Orang)							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
1.	Jumlah Mahasiswa	61	77	57	55	56	53	44	43
2.	Mengundurkan Diri	12	11	2	9	4	1	0	0
3.	Jumlah Aktif Total	49	66	55	46	52	52	44	43
4.	Lulus	48	47	38	10	0	0	0	0
5.	Jumlah Mahasiswa Aktif per Akhir Tahun 2025	1	19	17	36	52	52	44	43
6.	Tingkat Persentase Lulusan per Akhir Tahun 2025 (%)	97,96	71,21	69,09	21,74	0,00	0,00	0,00	0,00

Tabel 5. Rata-rata masa studi dan IPK lulusan mahasiswa di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

No.	Kategori	Rata-Rata
1.	Masa Studi (Tahun)	5,17
2.	Nilai IPK Tertinggi	3,89
3.	Nilai IPK Terendah	2,99

Data pada Tabel 4 menunjukkan dinamika jumlah mahasiswa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan yang relatif fluktuatif antar angkatan, sekaligus mencerminkan tantangan struktural dalam pengelolaan keberlanjutan studi mahasiswa. Jumlah mahasiswa baru tertinggi tercatat pada angkatan 2019 sebanyak 77 orang, kemudian mengalami kecenderungan penurunan pada angkatan berikutnya hingga mencapai 43–44 orang pada angkatan 2024 dan 2025. Tren ini mengindikasikan adanya penurunan daya serap atau minat pendaftar dalam beberapa tahun terakhir yang perlu dicermati secara strategis dalam konteks kebijakan penerimaan mahasiswa baru dan daya tarik program studi.

Tingkat mahasiswa yang mengundurkan diri menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar angkatan, dengan angka tertinggi pada angkatan 2018 dan 2019, masing-masing sebanyak 12 dan 11 orang. Tingginya angka pengunduran diri pada angkatan awal ini mengindikasikan adanya potensi permasalahan adaptasi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran, beban akademik, atau ketidaksesuaian ekspektasi mahasiswa terhadap program studi. Meskipun angka pengunduran diri menunjukkan tren menurun pada angkatan yang lebih baru, kondisi ini tetap menjadi indikator penting bagi jurusan untuk memperkuat sistem pembinaan akademik dan pendampingan mahasiswa sejak tahun pertama.

Dari sisi kelulusan, data menunjukkan bahwa angkatan 2018 dan 2019 memiliki tingkat kelulusan yang relatif tinggi, dengan persentase lulusan masing-masing sebesar 97,96 % dan 71,21 %. Namun demikian, tingkat kelulusan menurun secara signifikan pada angkatan 2020 dan 2021 dan belum tercatat adanya lulusan pada angkatan 2022 hingga 2025. Kondisi ini mencerminkan keterlambatan masa studi mahasiswa yang berpotensi berdampak pada efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan capaian indikator kinerja perguruan tinggi, khususnya terkait masa studi dan ketepatan waktu kelulusan. Jumlah mahasiswa aktif per akhir tahun 2025 menunjukkan bahwa beban pembelajaran jurusan masih terkonsentrasi pada angkatan 2021 hingga 2025, dengan jumlah mahasiswa aktif tertinggi pada angkatan 2022 dan 2023 masing-masing sebanyak 52 orang. Distribusi ini menuntut kesiapan jurusan dalam memastikan ketersediaan sumber daya dosen, fasilitas pembelajaran, serta layanan akademik yang memadai untuk menjamin kualitas proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Tabel 4 menggambarkan bahwa tantangan utama jurusan tidak hanya terletak pada kuantitas mahasiswa, tetapi juga pada aspek retensi, ketepatan waktu studi dan keberlanjutan akademik mahasiswa.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata masa studi lulusan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025 adalah 5,17 tahun. Angka ini masih berada di atas masa studi ideal program sarjana, yang pada umumnya ditargetkan selesai dalam waktu 4 tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya tantangan dalam efektivitas perencanaan studi, penyelesaian tugas akhir, maupun proses akademik lainnya yang berkontribusi terhadap keterlambatan kelulusan mahasiswa.

Meskipun demikian, capaian akademik mahasiswa yang tercermin dari nilai IPK menunjukkan kualitas lulusan yang relatif baik. Nilai IPK tertinggi sebesar 3,89 dan IPK terendah sebesar 2,99 menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu menyelesaikan studi dengan capaian akademik yang memadai hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama jurusan bukan terletak pada kualitas hasil pembelajaran, melainkan pada efisiensi dan ketepatan waktu penyelesaian studi. Kombinasi antara masa studi yang relatif panjang dan capaian IPK yang cukup tinggi menunjukkan adanya potensi ketidakseimbangan antara standar akademik dan sistem pendampingan mahasiswa. Jurusan cenderung berhasil menjaga mutu akademik, namun masih memerlukan penguatan kebijakan akademik yang mendukung percepatan studi, seperti optimalisasi bimbingan akademik, pengendalian beban studi, serta penguatan manajemen tugas akhir.

Secara sintesis, Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan menghadapi tantangan strategis pada aspek manajemen mahasiswa, khususnya dalam menjaga keberlanjutan studi dan ketepatan waktu kelulusan, meskipun kualitas akademik lulusan relatif terjaga. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi penguatan sistem pembinaan dan pendampingan mahasiswa, peningkatan efektivitas perencanaan studi, serta integrasi kebijakan akademik dengan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) terkait kualitas dan masa

studi lulusan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi jurusan dalam merumuskan arah kebijakan pengembangan pendidikan pada periode Renstra 2025–2029, terutama dalam konteks peningkatan mutu lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga efisien dalam penyelesaian studi dan siap berkontribusi secara nyata sesuai paradigma Kampus Berdampak.

3.4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian menjadi salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang rutin dilaksanakan oleh dosen-dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Mengacu pada dokumen Rencana Induk Penelitian Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029, umumnya penelitian yang dilaksanakan oleh dosen-dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan bersumber dari pendanaan mandiri, hibah internal UMRAH, hibah nasional dan hibah internasional/kolaborasi riset. Berikut adalah data capaian riset/penelitian dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025:

Tabel 6. Rasio target dan realisasi pelaksanaan penelitian dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

No.	Rencana Berdasarkan RIP Jurusan ITK 2025-2029	Realisasi Tahun 2025
1.	Target 3 Proposal yang Mendapatkan Pendanaan Penelitian	17 Proposal Mendapatkan Pendanaan Penelitian
2.	Jumlah Pendanaan Proposal yang Diperoleh (Rp.)	Rp. 1.635.245.000
3.	Sumber Pendanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Funding Witteveen Bos Singapura (1 Proposal) 2. Hibah Kolaborasi Riset BRIN (1 Proposal) 3. Hibah Pengembangan Dana Abadi Pendidikan (1 Proposal) 4. Hibah Kolaborasi Riset National University of Singapore (1 Proposal) 5. Magnuson Trust Limited Singapura (1 Proposal) 6. Riset Konsorsium Unggulan Berdampak (1 Proposal) 7. Hibah DPPM KEMENDIKTISAINTEK (1 Proposal) 8. Hibah Internal UMRAH (10 Proposal)

Data pada Tabel 6 menunjukkan capaian kinerja penelitian dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan yang sangat melampaui target perencanaan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) Jurusan ITK 2025–2029. Target awal sebanyak 3 proposal penelitian yang memperoleh pendanaan berhasil direalisasikan menjadi 17 proposal, atau lebih

dari lima kali lipat dari target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan tingkat produktivitas riset dosen yang tinggi serta kapasitas jurusan dalam mengakses berbagai skema pendanaan penelitian secara kompetitif. Dari sisi pendanaan, total dana penelitian yang berhasil diperoleh mencapai Rp. 1.635.245.000, yang menunjukkan kemampuan dosen dalam mengelola riset berskala menengah hingga besar. Keberagaman sumber pendanaan mulai dari hibah internal UMRAH, hibah nasional, hingga hibah internasional dan kolaborasi riset dengan institusi luar negeri mengindikasikan bahwa aktivitas penelitian jurusan telah bergerak melampaui pola riset lokal dan internal, serta mulai terintegrasi dalam jejaring riset nasional dan internasional.

Secara strategis, dominasi hibah internal UMRAH (10 proposal) menunjukkan bahwa skema internal masih menjadi penopang utama aktivitas riset dosen. Meskipun hal ini mencerminkan dukungan institusi yang baik, kondisi tersebut juga menandakan perlunya strategi peningkatan proporsi hibah eksternal kompetitif sebagai bagian dari penguatan reputasi dan rekognisi akademik jurusan. Di sisi lain, keberhasilan memperoleh hibah internasional dan kolaborasi dengan institusi bereputasi, seperti National University of Singapore dan lembaga riset internasional lainnya, menjadi indikator positif bagi kesiapan jurusan dalam mengembangkan riset berorientasi global. Dengan demikian, Tabel 6 menggambarkan bahwa kinerja penelitian dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah melampaui target kuantitatif, namun ke depan perlu diarahkan pada penguatan kualitas, kesinambungan tema riset sesuai roadmap jurusan, serta peningkatan luaran riset berdampak tinggi, baik dalam bentuk publikasi bereputasi, paten, maupun rekomendasi kebijakan berbasis riset. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kampus Berdampak dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yang menekankan relevansi dan dampak riset.

Secara sintesis, data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja penelitian dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah berada pada kategori sangat produktif dan melampaui ekspektasi perencanaan. Realisasi jumlah proposal penelitian yang memperoleh pendanaan mencapai lebih dari lima kali lipat target yang ditetapkan dalam Rencana Induk Penelitian jurusan, yang mengindikasikan adanya kapasitas akademik dosen yang kuat, budaya riset yang mulai terbentuk, serta kemampuan adaptif dalam merespons berbagai skema pendanaan penelitian. Keberhasilan memperoleh pendanaan dari sumber nasional dan internasional menunjukkan bahwa aktivitas riset jurusan tidak lagi bersifat insular, melainkan telah mulai terintegrasi dalam jejaring riset lintas institusi dan lintas negara. Hal ini memperkuat posisi jurusan sebagai unit akademik yang memiliki potensi menjadi penggerak utama visi UMRAH sebagai universitas riset maritim. Namun demikian, dominasi pendanaan internal UMRAH juga menandakan bahwa penguatan daya saing pada skema hibah eksternal kompetitif masih perlu ditingkatkan agar keberlanjutan riset tidak terlalu bergantung pada dukungan internal institusi.

Dengan demikian, sintesis Tabel 6 menegaskan bahwa tantangan strategis jurusan pada periode Renstra 2025–2029 bukan lagi pada kuantitas penelitian, melainkan pada peningkatan kualitas, konsistensi roadmap riset, serta hilirisasi dan dampak riset. Penelitian ke depan perlu diarahkan secara lebih fokus pada luaran bereputasi, kontribusi kebijakan berbasis bukti, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan pembangunan kelautan dan wilayah pesisir, sejalan dengan paradigma Kampus Berdampak dan pencapaian IKU perguruan tinggi.

3.5. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang rutin dilaksanakan oleh dosen-dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Mengacu

pada dokumen Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029, umumnya pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen-dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan bersumber dari pendanaan mandiri, hibah internal UMRAH, hibah nasional dan hibah internasional/kolaborasi riset. Berikut adalah data capaian PkM dosen di lingkungan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025:

Tabel 7. Rasio target dan realisasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dosen di Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

No.	Rencana Berdasarkan RIP Jurusan ITK 2025-2029	Realisasi Tahun 2025
1.	Target 2 Proposal yang Mendapatkan Pendanaan PkM	4 Proposal Mendapatkan Pendanaan PkM
2.	Jumlah Pendanaan Proposal yang Diperoleh (Rp.)	Rp. 117.750.000
3.	Sumber Pendanaan	1. Hibah DPPM KEMENDIKTISAINTEK (2 Proposal) 2. Hibah Internal UMRAH (2 Proposal)

Tabel 7 menunjukkan bahwa capaian pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan juga melampaui target perencanaan yang ditetapkan. Dari target 2 proposal PkM yang memperoleh pendanaan, jurusan berhasil merealisasikan 4 proposal, atau mencapai 200 % dari target. Capaian ini menunjukkan adanya komitmen dosen dalam mengintegrasikan keilmuan kelautan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat pesisir dan pemangku kepentingan sektor kelautan. Total pendanaan PkM sebesar Rp. 117.750.000 yang bersumber dari hibah DPPM KEMENDIKTISAINTEK dan hibah internal UMRAH mencerminkan bahwa aktivitas pengabdian masih berada pada skala pendanaan kecil hingga menengah. Meskipun demikian, keberhasilan memperoleh pendanaan eksternal menunjukkan bahwa kegiatan PkM jurusan telah memenuhi standar kompetitif dan relevan dengan agenda nasional pengabdian kepada masyarakat.

Secara analitis, komposisi sumber pendanaan yang masih terbatas pada hibah internal dan nasional menunjukkan bahwa ruang pengembangan PkM berbasis kolaborasi dengan pemerintah daerah, industri, dan mitra internasional masih terbuka lebar. Dalam konteks kebijakan Kampus Berdampak, kegiatan PkM ke depan perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan target kuantitatif, tetapi pada penciptaan dampak sosial-ekonomi yang terukur, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan hasil penelitian dosen. Dengan demikian, data pada Tabel 7 menegaskan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah memiliki fondasi yang baik dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, namun masih memerlukan penguatan pada aspek skala dampak, keberlanjutan program, serta integrasi PkM dengan roadmap riset dan kebutuhan pembangunan wilayah pesisir dan laut.

Sintesis data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kinerja pengabdian kepada masyarakat (PkM) dosen Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah memenuhi bahkan melampaui target perencanaan, meskipun masih berada pada skala dampak yang relatif terbatas. Pencapaian jumlah proposal PkM yang memperoleh pendanaan dua kali lipat dari target menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen dosen dalam mengimplementasikan keilmuan kelautan untuk

menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir dan kelautan. Namun demikian, besaran pendanaan PkM yang relatif kecil serta keterbatasan sumber pendanaan menunjukkan bahwa aktivitas pengabdian masih cenderung bersifat programatik jangka pendek dan belum sepenuhnya berorientasi pada transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tantangan utama PkM jurusan bukan pada partisipasi dosen, melainkan pada penguatan skala, kesinambungan, dan keberlanjutan dampak program pengabdian. Oleh karena itu, sintesis Tabel 7 menegaskan perlunya strategi pengembangan PkM yang lebih terintegrasi dengan hasil penelitian dosen, kebutuhan pemerintah daerah, dan potensi kerja sama dengan mitra eksternal. Pada periode Renstra 2025–2029, PkM jurusan perlu diarahkan sebagai instrumen utama Kampus Berdampak, yang tidak hanya menghasilkan luaran administratif, tetapi mampu menciptakan perubahan nyata bagi masyarakat pesisir melalui pendekatan berbasis riset, kolaborasi multi pihak dan pengukuran dampak yang jelas.

3.6. Pelaksanaan Kerjasama

Sebagai bagian integral yang tidak terpisahkan dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan menjadi salah satu perpanjangan tangan FIKP UMRAH dalam pelaksanaan kerjasama dengan mitra-mitra kerja FIKP UMRAH dalam mendukung terlaksananya berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa capaian kerjasama yang telah dilaksanakan oleh Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan hingga akhir tahun 2025:

Tabel 8. Realisasi pelaksanaan kerjasama Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

No.	Bidang Kerjasama	Mitra Kerjasama	Bentuk Kegiatan
1.	Pendidikan	BMKG Maluku	Praktisi mengajar
2.	Pendidikan	BMKG Teluk Bayur, Padang	Praktisi mengajar
3.	Pendidikan	BRIN	Praktisi mengajar
4.	Pendidikan	Elasmobranch Institute Indonesia	Praktisi mengajar
5.	Penelitian	BRIN	Improving the Management of Seagrass Ecosystem Through Tourism Approach in Indonesia
6.	Penelitian	Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Karimun	Kajian Akademis Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Karimun 2025-2045
7.	Penelitian	National University of Singapore	Collaborative Research Between the National University of Singapore and UMRAH for Blue Carbon Ecosystems
8.	Penelitian	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau	Hubungan Keanekaragaman Biota Asosiasi dengan Tingkat Kesehatan Ekosistem Lamun di Kawasan Konservasi Perairan Timur Pulau

No.	Bidang Kerjasama	Mitra Kerjasama	Bentuk Kegiatan
			Bintan Berdasarkan Metabarkoding DNA Lingkungan
9.	Penelitian	Pemerintah Kota Tanjungpinang	Karakteristik Pemetaan Zona Potensial Daerah Penangkapan Ikan Berbasis Analisis Hidro-Oseanografi dan Hasil Tangkapan Nelayan di Perairan Pulau Dompak
10.	Penelitian	Pemerintah Kota Tanjungpinang	Karakteristik Hidro-Oseanografi Perairan Selatan Pulau Dompak, Studi Awal Data Dukung Rona Lingkungan Laut untuk Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut
11.	Pengabdian kepada Masyarakat	Pemerintah Desa Resun, Kabupaten Lingga	Sosialisasi Pengembangan Produk Pie Berbasis Rumput Laut sebagai Inovasi Ekonomi Kreatif di Desa Resun, Kabupaten Lingga
12.	Pengabdian kepada Masyarakat	Bank Sampah Bintang Siambang dan Kelurahan Dompak, Kota Tanjungpinang	Smart Waste Management: Digitalisasi dan Optimalisasi Bank Sampah Bintang Siambang
13.	Pengabdian kepada Masyarakat	Kelompok Masyarakat Jaga Alam Mangkai dan Loka KKPN Pekanbaru, Kabupaten Kepulauan Anambas	Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kepulauan Anambas Melalui Edukasi Sampah dan Potensi Pemanfaatan Limbah Mangrove Menjadi Bioplastik
14.	Pengabdian kepada Masyarakat	Pemerintah Desa Pengudang, Kabupaten Bintan	Diseminasi Informasi Kondisi Kepadatan, Kesehatan Tutupan Lamun dan Kualitas Perairan Hasil Pemetaan Berbasis Objek (OBIA) kepada Masyarakat Pesisir Pengudang

Data pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah membangun portofolio kerja sama yang relatif luas, beragam, dan relevan secara strategis dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Kerja sama yang direalisasikan hingga akhir tahun 2025 mencakup tiga bidang utama, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dengan melibatkan mitra dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa jurusan telah mulai menjalankan peran sebagai simpul kolaborasi akademik yang aktif dalam ekosistem kemaritiman. Pada bidang pendidikan, kerja sama dengan BMKG (Maluku dan Teluk Bayur Padang), BRIN, serta Elasmobranch Institute Indonesia dalam bentuk praktisi mengajar menunjukkan implementasi konkret kebijakan pembelajaran berbasis dunia kerja dan praktisi. Keterlibatan institusi teknis dan lembaga riset nasional ini memperkuat relevansi pembelajaran, memperkaya wawasan mahasiswa terhadap praktik profesional di bidang kelautan, serta berkontribusi langsung terhadap peningkatan

kualitas lulusan. Secara strategis, bentuk kerja sama ini selaras dengan tuntutan IKU terkait keterlibatan praktisi dan peningkatan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Pada bidang penelitian, dominasi kerja sama dengan lembaga riset nasional (BRIN), perguruan tinggi internasional (National University of Singapore), serta pemerintah daerah menunjukkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah berhasil memposisikan diri sebagai mitra akademik yang kredibel dalam penyusunan kajian ilmiah dan riset terapan. Tema penelitian yang diangkat, seperti pengelolaan ekosistem lamun, *blue carbon*, pemetaan hidro-oseanografi, serta kajian pendukung perencanaan pembangunan daerah, mencerminkan kesesuaian yang kuat antara kompetensi keilmuan jurusan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Kerja sama riset ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan budaya riset jurusan, tetapi juga memperkuat peran jurusan dalam mendukung pengambilan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Keberadaan kerja sama riset dengan institusi internasional seperti National University of Singapore merupakan capaian strategis yang signifikan, karena menunjukkan bahwa jurusan telah mulai terintegrasi dalam jejaring riset global. Namun demikian, secara proporsional jumlah kerja sama internasional masih relatif terbatas dibandingkan kerja sama nasional dan lokal. Hal ini menandakan bahwa perluasan jejaring internasional masih menjadi ruang pengembangan strategis dalam periode Renstra 2025–2029, khususnya untuk meningkatkan rekognisi akademik dan daya saing jurusan di tingkat regional Asia Tenggara.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, kerja sama dengan pemerintah desa, pemerintah daerah, serta kelompok masyarakat pesisir menunjukkan orientasi jurusan yang kuat terhadap isu-isu pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, seperti inovasi produk berbasis rumput laut, pengelolaan sampah berbasis digital, serta diseminasi informasi kondisi ekosistem pesisir, mencerminkan penerapan ilmu dan teknologi kelautan secara langsung untuk menjawab kebutuhan riil masyarakat. Hal ini sejalan dengan paradigma Kampus Berdampak, dimana pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi diarahkan pada penciptaan manfaat sosial dan ekonomi yang nyata.

Secara keseluruhan, Tabel 8 menggambarkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah memiliki fondasi kerja sama yang kuat dan fungsional dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Namun demikian, analisis ini juga menunjukkan bahwa kerja sama yang ada masih didominasi oleh bentuk kegiatan jangka pendek dan berbasis program. Oleh karena itu, tantangan strategis ke depan adalah mentransformasikan kerja sama tersebut menjadi kemitraan jangka menengah dan panjang yang terinstitusionalisasi, terintegrasi dengan roadmap pendidikan, penelitian, dan pengabdian, serta memiliki indikator dampak yang terukur. Secara sintesis, data pada Tabel 8 menegaskan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan telah menunjukkan kinerja positif dalam membangun jejaring kerja sama lintas sektor sebagai bagian dari strategi penguatan tridharma dan implementasi Kampus Berdampak. Kerja sama yang terbangun telah mendukung peningkatan relevansi pembelajaran, produktivitas riset terapan, serta kebermanfaatan pengabdian kepada masyarakat. Namun, untuk periode Renstra 2025–2029, jurusan perlu mengarahkan strategi kerja sama pada penguatan kualitas, keberlanjutan, dan dampak kemitraan, termasuk peningkatan kerja sama internasional, pengembangan flagship partnership, serta integrasi kerja sama dengan capaian IKU dan sasaran strategis jurusan.

3.7. Capaian Kinerja

Capaian kinerja Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dapat dilihat dari realisasi perjanjian kinerja antara Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dengan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan. Capaian kinerja Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Realisasi capaian kinerja Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan per akhir tahun 2025

IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK ke ITK	Persentase	Capaian Target	Persentase
IKU1	[S1] Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	15 Orang	25 %	8 Orang	53,33 %
IKU2		[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	18 Orang	39 %	20 Orang	111,11 %
IKU3	[S2] Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain; bekerja sebagai praktisi di dunia industri; membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	3 Orang	30 %	3 Orang	100 %
IKU4		[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia industri atau dunia kerja; berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	3 Orang	30 %	8 Orang	266,67 %
IKU5		[2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil	6 Luaran	30 %	9 Luaran	150 %

IKU	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target PK ke ITK	Persentase	Capaian Target	Persentase
		mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen				
IKU6	[S3] Meningkatnya Kualitas Kurikulum Pembelajaran	[3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	1 Kegiatan	20 %	4 Kegiatan	400 %
IKU7		[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	7 MK per Semester atau 14 MK per Tahun	21 %	16 MK per Tahun	114 %
IKU8		[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	-	0 %	-	-

Data pada Tabel 9 memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian kinerja Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagaimana diturunkan dalam perjanjian kinerja antara Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dengan jurusan. Secara umum, capaian kinerja jurusan menunjukkan kinerja yang sangat positif, dengan sebagian besar indikator melampaui target yang ditetapkan, meskipun masih terdapat satu indikator yang belum dapat dicapai secara struktural.

Pada IKU 1 (Kualitas Lulusan), indikator persentase lulusan yang berhasil bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha menunjukkan capaian yang belum memenuhi target kuantitatif. Dari target 15 lulusan (25 %), realisasi hanya mencapai 8 lulusan atau 53,33 % dari target. Capaian ini mengindikasikan bahwa transisi lulusan ke dunia kerja atau studi lanjut masih menghadapi tantangan, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan jejaring industri, karakteristik wilayah kerja, maupun masa tunggu lulusan yang relatif panjang. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan strategi penyiapan lulusan, tracer study yang lebih sistematis,

serta peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri sebagai bagian dari implementasi Kampus Berdampak.

Sebaliknya, IKU 2 (Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi atau Berprestasi) menunjukkan capaian yang melampaui target secara signifikan. Dari target 18 mahasiswa (39 %), realisasi mencapai 20 mahasiswa atau 111,11 % dari target. Capaian ini mencerminkan efektivitas jurusan dalam memfasilitasi aktivitas mahasiswa di luar kelas, baik melalui program kompetisi, kegiatan kolaboratif, maupun keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem pembelajaran di jurusan telah mulai mendorong mahasiswa untuk aktif dan adaptif, sejalan dengan paradigma pembelajaran kontekstual dalam Kampus Berdampak.

Pada IKU 3 (Kualitas Dosen), indikator keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus mencapai target secara penuh, yaitu 3 orang atau 100 % dari target. Capaian ini menunjukkan bahwa jurusan telah mampu mendorong dosen untuk terlibat dalam aktivitas akademik eksternal, baik sebagai praktisi, kolaborator riset, maupun pembimbing mahasiswa di luar program studi. Ketercapaian indikator ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan relevansi pembelajaran dan penguatan jejaring profesional dosen.

Lebih lanjut, IKU 4 (Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesional) menunjukkan capaian yang sangat melampaui target, dengan realisasi 8 dosen atau 266,67 % dari target. Capaian ini mencerminkan kesadaran dan komitmen dosen dalam meningkatkan kompetensi profesional yang diakui oleh dunia kerja dan industri. Secara strategis, indikator ini menjadi kekuatan utama jurusan dalam meningkatkan kredibilitas akademik, relevansi pembelajaran, serta daya saing lulusan.

Pada IKU 5 (Luaran Penelitian dan PkM Bereputasi/Diterapkan), capaian jurusan juga menunjukkan kinerja yang kuat, dengan realisasi 9 luaran atau 150 % dari target. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas penelitian dan pengabdian dosen tidak hanya produktif secara kuantitatif, tetapi juga mulai menghasilkan luaran yang memiliki rekognisi dan kebermanfaatannya. Capaian ini sejalan dengan hasil analisis Tabel 6 dan Tabel 7, yang menunjukkan produktivitas tinggi dosen dalam riset dan PkM.

Untuk IKU 6 (Kerja Sama Program Studi), realisasi mencapai 4 kegiatan atau 400 % dari target. Capaian ini mengindikasikan bahwa jurusan telah berhasil memanfaatkan kerja sama sebagai instrumen strategis dalam mendukung pembelajaran, riset, dan pengabdian. Tingginya capaian ini juga menegaskan bahwa kerja sama merupakan salah satu kekuatan utama jurusan yang dapat terus dikembangkan sebagai leverage pencapaian IKU lainnya.

Pada IKU 7 (Implementasi Case Method dan Team-Based Project), capaian mencapai 16 mata kuliah per tahun atau 114 % dari target. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan telah relatif berhasil mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang mendorong pemecahan masalah dan kerja kolaboratif mahasiswa. Implementasi metode ini menjadi indikator penting dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kesiapan lulusan menghadapi tantangan dunia kerja.

Sementara itu, IKU 8 (Akreditasi atau Sertifikasi Internasional) belum dapat dicapai, dengan capaian 0 %. Kondisi ini bersifat struktural dan dapat dipahami mengingat Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan merupakan jurusan yang relatif baru terbentuk, serta belum memiliki prasyarat kelembagaan dan rekognisi internasional yang memadai. Namun demikian, indikator ini menegaskan tantangan jangka menengah dan panjang yang perlu direspons melalui

penguatan mutu program studi, peningkatan kualitas dosen, serta perluasan jejaring internasional.

Secara sintesis, Tabel 9 menunjukkan bahwa Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memiliki kinerja institusional yang sangat baik pada sebagian besar indikator kinerja utama, khususnya pada aspek kualitas dosen, proses pembelajaran, kerja sama, serta luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kinerja ini mencerminkan kesiapan jurusan dalam mengimplementasikan paradigma Kampus Berdampak dan mendukung pencapaian visi UMRAH sebagai universitas riset maritim. Namun demikian, dua isu strategis utama masih perlu mendapat perhatian serius, yaitu kualitas transisi lulusan ke dunia kerja (IKU 1) dan ketiadaan akreditasi/sertifikasi internasional (IKU 8). Kedua aspek ini perlu menjadi fokus kebijakan pengembangan jurusan pada periode Renstra 2025–2029, melalui penguatan jejaring industri, peningkatan layanan karir dan *tracer study*, serta perencanaan bertahap menuju rekognisi internasional.

RENCANA STRATEGIS DAN ARAH KEBIJAKAN

Rencana Strategis dan Arah Kebijakan merupakan bagian inti dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) yang berfungsi sebagai jembatan antara analisis kondisi eksisting dan implementasi program pengembangan institusi pada periode perencanaan tertentu. Bagian ini memuat rumusan strategi dan kebijakan yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, capaian kinerja sebelumnya, serta visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Rencana Strategis dan Arah Kebijakan tidak bersifat normatif, melainkan berfungsi sebagai pedoman operasional dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program kerja.

Dalam konteks dokumen Renstra, Rencana Strategis dipahami sebagai kerangka perencanaan jangka menengah yang merumuskan pilihan-pilihan strategis institusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan tantangan eksternal, serta kapasitas sumber daya yang dimiliki. Melalui perencanaan strategis, institusi diarahkan untuk memprioritaskan program dan kegiatan yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap peningkatan mutu, daya saing, dan kinerja institusional, sekaligus meminimalkan risiko kegagalan dalam pencapaian target.

Arah Kebijakan merupakan penjabaran normatif-strategis dari rencana strategis yang berfungsi sebagai panduan umum dalam penyusunan dan pelaksanaan program, sasaran, dan indikator kinerja. Arah kebijakan menetapkan fokus, orientasi, dan prinsip dasar pengembangan institusi selama periode Renstra, sehingga setiap program dan kegiatan yang dirancang tetap berada dalam satu garis kebijakan yang konsisten dan terintegrasi. Dalam konteks perguruan tinggi, arah kebijakan umumnya mencakup penguatan tridharma perguruan tinggi, tata kelola kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan mutu lulusan, serta penguatan jejaring kerja sama dan dampak institusional.

Dalam dokumen Renstra, Rencana Strategis dan Arah Kebijakan disusun untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara visi dan misi dengan sasaran strategis, indikator kinerja, serta program yang akan dilaksanakan. Bagian ini menjadi dasar dalam penetapan target kinerja tahunan dan penyusunan rencana operasional, sekaligus berfungsi sebagai instrumen pengendalian dan evaluasi kinerja institusi. Dengan adanya arah kebijakan yang jelas, institusi dapat menjaga konsistensi pelaksanaan program serta memastikan bahwa seluruh aktivitas bermuara pada pencapaian tujuan strategis. Dengan demikian, Rencana Strategis dan Arah Kebijakan dalam dokumen Renstra merupakan landasan konseptual dan operasional yang mengarahkan pengembangan institusi secara terukur, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis. Bagian ini memastikan bahwa setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan tidak berdiri sendiri, tetapi saling terintegrasi dalam kerangka pencapaian visi dan misi institusi, serta mampu memberikan dampak nyata sesuai dengan mandat dan peran strategis perguruan tinggi.

4.1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan instrumen analisis strategis yang digunakan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) untuk mengidentifikasi dan memetakan kondisi internal dan eksternal institusi secara sistematis. Dalam konteks perencanaan strategis perguruan tinggi, analisis SWOT berfungsi sebagai dasar rasional dalam perumusan strategi dan arah kebijakan, sehingga keputusan yang diambil tidak

bersifat intuitif atau normatif semata, melainkan berbasis data, evaluasi kinerja dan pemahaman terhadap lingkungan strategis. Dari sisi internal, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) institusi, mencakup aspek sumberdaya manusia, tata kelola, kinerja tridharma, sarana dan prasarana, serta budaya mutu. Identifikasi kekuatan memungkinkan institusi untuk mengenali keunggulan kompetitif yang dapat dimaksimalkan sebagai daya ungkit pencapaian tujuan strategis. Sebaliknya, identifikasi kelemahan berfungsi sebagai alat refleksi kritis untuk mengetahui area yang memerlukan perbaikan dan intervensi kebijakan, sehingga kelemahan tersebut tidak menjadi penghambat pencapaian kinerja di masa depan. Dari sisi eksternal, analisis SWOT digunakan untuk memetakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari dinamika lingkungan di luar institusi, seperti kebijakan pendidikan tinggi nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan dunia kerja dan industri, persaingan antar perguruan tinggi, serta perubahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Pemetaan peluang memungkinkan institusi untuk merancang strategi pengembangan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan, sedangkan identifikasi ancaman berfungsi sebagai mekanisme mitigasi risiko agar institusi dapat mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

Dalam dokumen Renstra, kegunaan utama analisis SWOT adalah sebagai penghubung antara evaluasi kondisi eksisting dan perumusan strategi pengembangan. Hasil analisis SWOT menjadi dasar dalam merumuskan strategi yang realistis dan kontekstual, baik melalui strategi pemanfaatan kekuatan untuk menangkap peluang (*SO strategy*), strategi penguatan internal untuk mengatasi ancaman (*ST strategy*), strategi perbaikan kelemahan dengan memanfaatkan peluang (*WO strategy*), maupun strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman (*WT strategy*). Dengan demikian, analisis SWOT membantu institusi dalam memilih arah kebijakan yang paling rasional dan berdampak. Selain itu, analisis SWOT dalam Renstra juga berfungsi sebagai alat untuk menjamin konsistensi dan keterukuran perencanaan strategis. Strategi dan arah kebijakan yang dirumuskan berdasarkan hasil SWOT memiliki keterkaitan yang jelas dengan sasaran strategis, indikator kinerja, dan program kerja yang akan dilaksanakan. Hal ini memudahkan proses monitoring dan evaluasi kinerja, karena setiap capaian dapat ditelusuri kembali pada asumsi dan asumsi strategis yang digunakan dalam analisis SWOT. Dengan demikian, analisis SWOT dalam dokumen Renstra tidak hanya berperan sebagai alat analisis situasional, tetapi juga sebagai fondasi logis dalam penyusunan strategi dan arah kebijakan pengembangan institusi. Keberadaan analisis SWOT memastikan bahwa Renstra disusun secara objektif, adaptif dan berorientasi pada peningkatan kinerja dan dampak institusional, sehingga mampu menjadi pedoman pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Analisis SWOT Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan disusun sebagai instrumen strategis untuk memetakan kondisi internal dan eksternal jurusan secara komprehensif sebagai dasar perumusan strategi dan arah kebijakan pengembangan selama periode 2025–2029. Analisis ini didasarkan pada evaluasi kinerja jurusan, capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), kondisi sumberdaya, serta dinamika lingkungan strategis pendidikan tinggi dan pembangunan kelautan. Dengan pendekatan ini, SWOT tidak hanya berfungsi sebagai analisis situasional, tetapi sebagai landasan rasional dalam penyusunan kebijakan pengembangan jurusan yang adaptif dan berdampak. Berikut adalah hasil analisis SWOT untuk Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan:

Tabel 10. Analisis SWOT dalam penyusunan rencana strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

Aspek	Uraian Analitis
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja tridharma dosen, khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melampaui target perencanaan dan IKU; 2. Produktivitas dosen dalam memperoleh pendanaan riset dari sumber internal, nasional dan internasional; 3. Basis dosen relatif muda dan produktif yang berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan; 4. Persentase dosen bersertifikat kompetensi dan keterlibatan dosen di luar kampus melampaui target IKU; 5. Jejaring kerja sama aktif dengan lembaga riset nasional, pemerintah daerah, praktisi dan mitra internasional; dan 6. Implementasi metode pembelajaran inovatif (<i>case method</i> dan <i>team-based project</i>) telah melampaui target.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dosen bergelar doktor dan dosen senior (Lektor Kepala dan Guru Besar) masih terbatas; 2. Rata-rata masa studi mahasiswa melebihi masa studi ideal program sarjana; 3. Capaian IKU terkait kualitas transisi lulusan ke dunia kerja atau studi lanjut belum memenuhi target; 4. Kerja sama sebagian besar masih bersifat programatik dan jangka pendek, belum terinstitusionalisasi secara kuat; dan 5. Keterbatasan kapasitas internal dalam mendorong percepatan akreditasi dan rekognisi internasional.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pendidikan tinggi melalui paradigma Kampus Berdampak yang mendorong tridharma berbasis manfaat nyata; 2. Posisi UMRAH sebagai universitas maritim di wilayah kepulauan dan perbatasan yang relevan dengan pengembangan keilmuan ITK; 3. Tingginya kebutuhan pemerintah daerah dan nasional terhadap kajian ilmiah kelautan berbasis data dan rekomendasi kebijakan; 4. Ketersediaan skema pendanaan riset dan PkM nasional dan internasional yang kompetitif; dan 5. Peluang pengembangan kerja sama riset dan pendidikan dengan institusi regional dan internasional di bidang kemaritiman.
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar perguruan tinggi dan program studi sejenis dalam menarik mahasiswa, mitra dan pendanaan;

Aspek	Uraian Analitis
	2. Tuntutan akreditasi, rekognisi internasional dan reputasi akademik yang semakin tinggi; 3. Ketergantungan pada pendanaan internal dan nasional yang berpotensi fluktuatif; 4. Dinamika kebijakan pendidikan tinggi dan perubahan regulasi yang menuntut adaptasi cepat; dan 5. Risiko rendahnya daya tarik program studi jika mutu layanan akademik dan relevansi lulusan tidak ditingkatkan secara berkelanjutan.

4.2. Matriks Strategi SWOT

Matriks strategi SWOT disusun untuk mengintegrasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman jurusan ke dalam pilihan-pilihan strategi pengembangan yang rasional dan berdampak. Strategi dirumuskan melalui empat pendekatan utama, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT, yang masing-masing memiliki orientasi dan fungsi yang berbeda dalam mendukung pencapaian tujuan strategis jurusan. Matriks strategi SWOT ini menjadi dasar konseptual dan operasional dalam perumusan Arah Kebijakan, Sasaran Strategis, dan Program Pengembangan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029. Setiap strategi dirancang agar saling melengkapi dan membentuk kerangka pengembangan jurusan yang adaptif, terukur dan berorientasi pada peningkatan mutu serta dampak institusional.

1. Strategi SO (*Strengths–Opportunities*)

Strategi pemanfaatan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal:

- a. Mengoptimalkan produktivitas penelitian dan pengabdian dosen untuk menghasilkan riset terapan dan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan kelautan dan wilayah pesisir, sejalan dengan kebijakan Kampus Berdampak.
- b. Mengembangkan kerja sama strategis berbasis keunggulan keilmuan jurusan dengan pemerintah daerah, lembaga riset dan mitra internasional guna memperkuat peran jurusan sebagai pusat rujukan kajian kelautan di wilayah kepulauan.
- c. Memperluas implementasi pembelajaran berbasis kasus dan proyek kolaboratif (*case method* dan *team-based project*) yang terintegrasi dengan kegiatan riset dan pengabdian, untuk meningkatkan kesiapan dan daya saing lulusan.
- d. Mendorong peningkatan luaran riset bereputasi dan inovasi terapan dengan memanfaatkan jejaring kerja sama dan akses pendanaan nasional serta internasional yang telah dimiliki jurusan.

2. Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*)

Strategi pemanfaatan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal:

- a. Memanfaatkan skema pendanaan studi lanjut dan pengembangan SDM dosen untuk meningkatkan proporsi dosen bergelar doktor serta mempercepat kenaikan jabatan fungsional dosen.
- b. Mengembangkan program pembinaan akademik dan karir mahasiswa berbasis kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah daerah guna meningkatkan kualitas transisi lulusan ke dunia kerja dan studi lanjut.

- c. Menginstitusionalisasikan kerja sama yang telah terbangun menjadi kemitraan jangka menengah dan panjang yang terintegrasi dengan kurikulum, riset dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Mengarahkan pengembangan riset dan PkM pada tema unggulan yang mendukung persiapan akreditasi dan rekognisi nasional maupun internasional.

3. Strategi ST (*Strengths–Threats*)

Strategi pemanfaatan kekuatan internal untuk mengantisipasi ancaman eksternal:

- a. Memperkuat reputasi akademik jurusan melalui peningkatan kualitas dan visibilitas luaran riset dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghadapi persaingan antar perguruan tinggi.
- b. Mengembangkan keunggulan tematik jurusan berbasis karakteristik wilayah kepulauan dan kemaritiman sebagai diferensiasi strategis dalam menghadapi kompetisi program studi sejenis.
- c. Meningkatkan kualitas layanan akademik dan pembelajaran inovatif berbasis capaian IKU guna menjaga daya tarik dan kepercayaan pemangku kepentingan.
- d. Mengoptimalkan kerja sama dan jejaring profesional dosen sebagai instrumen mitigasi risiko terhadap fluktuasi kebijakan dan pendanaan eksternal.

4. Strategi WT (*Weaknesses–Threats*)

Strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman:

- a. Menyusun peta jalan pengembangan SDM dosen yang terintegrasi dengan kebutuhan akreditasi, rekognisi internasional dan keberlanjutan institusi.
- b. Memperkuat sistem penjaminan mutu internal dan monitoring kinerja tridharma untuk memastikan konsistensi pencapaian sasaran strategis jurusan.
- c. Melakukan evaluasi dan penataan ulang prioritas program agar pengembangan jurusan tetap realistis dan adaptif terhadap keterbatasan sumberdaya dan perubahan lingkungan eksternal.
- d. Mengembangkan sistem pengelolaan kerja sama yang lebih selektif dan berorientasi dampak untuk menghindari fragmentasi program dan pemborosan sumberdaya.

4.3. Strategi Arah dan Kebijakan

Arah kebijakan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 dirumuskan sebagai respon strategis terhadap dinamika internal jurusan dan perubahan lingkungan eksternal pendidikan tinggi yang semakin kompetitif dan menuntut akuntabilitas kinerja. Kebijakan ini tidak disusun sebagai daftar program normatif, melainkan sebagai kerangka pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada peningkatan mutu, relevansi, dan dampak institusional, sejalan dengan visi Universitas Maritim Raja Ali Haji dan paradigma Kampus Berdampak. Arah kebijakan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 menjadi landasan strategis dalam penyusunan sasaran strategis, indikator kinerja, dan program kerja jurusan. Seluruh kebijakan dirancang untuk memastikan pengembangan jurusan yang adaptif, terukur, dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi institusi dan pembangunan kelautan yang berwawasan lingkungan dan berkeadilan.

1. Arah dan Kebijakan Penguatan Mutu Pendidikan dan Kualitas Lulusan

Jurusan menetapkan arah kebijakan penguatan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing. Kebijakan ini diarahkan pada pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pembangunan

kelautan dan kemaritiman, penguatan pembelajaran berbasis kasus dan proyek kolaboratif, serta peningkatan keterlibatan praktisi dan mitra eksternal dalam proses pembelajaran. Selain itu, jurusan mendorong penguatan sistem pembimbingan akademik dan layanan karir mahasiswa untuk meningkatkan ketepatan masa studi serta kualitas transisi lulusan ke dunia kerja dan studi lanjut.

2. Arah dan Kebijakan Penguatan Sumberdaya Akademik

Arah kebijakan pengembangan sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan jenjang karir dosen secara berkelanjutan. Jurusan mendorong percepatan studi lanjut dosen, peningkatan jabatan fungsional, serta penguatan kompetensi profesional melalui sertifikasi dan keterlibatan dalam kegiatan tridharma di luar kampus. Kebijakan ini diarahkan untuk memperkuat kepemimpinan akademik, meningkatkan kualitas riset dan pembelajaran, serta mendukung persiapan menuju rekognisi dan akreditasi yang lebih tinggi.

3. Arah dan Kebijakan Penguatan Penelitian dan Inovasi Berdampak

Jurusan menetapkan arah kebijakan pengembangan penelitian yang berorientasi pada peningkatan kualitas, relevansi dan dampak luaran riset. Penelitian diarahkan pada tema-tema unggulan kelautan dan kemaritiman yang sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan dan kebutuhan pembangunan daerah. Selain itu, jurusan mendorong peningkatan luaran riset bereputasi, inovasi terapan, serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar rekomendasi kebijakan dan solusi praktis bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

4. Arah dan Kebijakan Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Dampak

Arah kebijakan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pengembangan program pengabdian yang berkelanjutan, terintegrasi dengan hasil penelitian dan berorientasi pada penciptaan dampak sosial dan ekonomi yang nyata. Jurusan mendorong kolaborasi multi pihak dengan pemerintah daerah, komunitas masyarakat pesisir dan mitra strategis untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program pengabdian. Kebijakan ini sejalan dengan paradigma Kampus Berdampak yang menekankan kebermanfaatan tridharma bagi masyarakat.

5. Arah dan Kebijakan Penguatan Kerjasama dan Jejaring Strategis

Jurusan menetapkan arah kebijakan penguatan kerja sama yang diarahkan pada pengembangan kemitraan strategis jangka menengah dan panjang. Kerja sama difokuskan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan rekognisi akademik jurusan. Kebijakan ini mencakup perluasan jejaring nasional dan internasional, peningkatan kualitas implementasi kerja sama, serta pengelolaan kemitraan yang terintegrasi dan berorientasi dampak.

6. Arah dan Kebijakan Penguatan Tata Kelola dan Mutu

Arah kebijakan tata kelola jurusan diarahkan pada penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan akuntabilitas kinerja, serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya secara efektif dan efisien. Jurusan mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan evaluasi kinerja, serta pengembangan budaya mutu dan perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dalam seluruh aspek pengelolaan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.



Gambar 3. Arah dan kebijakan strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

PROGRAM, SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA

5.1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Sasaran strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dirumuskan sebagai kondisi kinerja yang ingin dicapai secara terukur selama periode Renstra 2025–2029. Sasaran ini merupakan penjabaran operasional dari arah kebijakan jurusan dan disusun untuk memastikan keterkaitan yang jelas antara visi, strategi, dan implementasi program. Setiap sasaran strategis dilengkapi dengan indikator kinerja sebagai alat ukur capaian dan dasar evaluasi kinerja jurusan. Berikut adalah sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029:

Tabel 11. Sasaran strategis dan indikator kinerja dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tujuan
1.	Meningkatnya Mutu Pendidikan dan Relevansi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus; 2. Rata-rata masa studi mahasiswa program sarjana; 3. Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>; 4. Persentase mata kuliah yang melibatkan praktisi atau mitra eksternal; 5. Tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan. 	Sasaran ini menegaskan orientasi jurusan untuk menutup kesenjangan antara capaian akademik dan kebutuhan dunia kerja, serta memperkuat peran pendidikan sebagai instrumen utama peningkatan daya saing lulusan.
2.	Meningkatnya Kapasitas dan Profesionalisme Sumberdaya Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase dosen berkualifikasi doktor (S3); 2. Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar; 3. Persentase dosen bersertifikat kompetensi/profesional; 4. Persentase dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di luar kampus; 5. Rata-rata produktivitas dosen dalam penelitian dan pengabdian per tahun. 	Sasaran ini diarahkan untuk mengatasi kelemahan struktural jurusan dalam kepemimpinan akademik dan memastikan keberlanjutan mutu tridharma.
3.	Meningkatnya Kualitas dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penelitian dosen yang memperoleh pendanaan eksternal; 	Sasaran ini menegaskan reorientasi penelitian jurusan dari kuantitas

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tujuan
	Dampak Penelitian Jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jumlah publikasi ilmiah bereputasi nasional dan internasional; 3. Jumlah luaran riset berupa HKI, teknologi terapan, atau rekomendasi kebijakan; 4. Persentase penelitian yang selaras dengan <i>roadmap</i> riset jurusan; 5. Jumlah kerja sama riset dengan mitra nasional dan internasional. 	menuju kualitas dan dampak.
4.	Meningkatnya Dampak Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil penelitian; 2. Persentase PkM yang dilaksanakan secara berkelanjutan (multi-tahun); 3. Jumlah mitra masyarakat atau pemerintah daerah yang terlibat aktif; 4. Luaran PkM yang berdampak pada peningkatan kapasitas atau kesejahteraan masyarakat; 5. Tingkat kepuasan mitra pengabdian. 	Sasaran ini memperkuat posisi PkM sebagai instrumen utama Kampus Berdampak.
5.	Meningkatnya Kualitas dan Keberlanjutan Kerja Sama Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kerja sama aktif yang terintegrasi dengan tridharma; 2. Jumlah kerja sama jangka menengah dan panjang (≥ 3 tahun); 3. Jumlah kerja sama internasional yang berkontribusi pada pendidikan dan riset; 4. Persentase kerja sama yang menghasilkan luaran nyata; 5. Tingkat kontribusi kerja sama terhadap capaian IKU jurusan. 	Sasaran ini untuk memperkuat dan mempertajam luaran kerjasama yang lebih strategis.
6.	Meningkatnya Tata Kelola dan Akuntabilitas Kinerja Jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketercapaian target IKU jurusan per tahun; 2. Ketersediaan dan pemanfaatan data kinerja dalam pengambilan keputusan; 3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program secara berkala; 	Sasaran ini untuk menjaga tingkat akuntabilitas dan keberlangsungan budaya mutu di lingkungan jurusan dan program studi.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tujuan
		4. Tingkat kepatuhan terhadap sistem penjaminan mutu internal; 5. Kesiapan jurusan menuju akreditasi dan rekognisi yang lebih tinggi.	

5.2. Program Strategis

Berdasarkan sasaran strategis yang telah disusun, selanjutnya ditetapkan program strategis per bidang sebagai berikut:

Tabel 12. Program strategis dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

No.	Bidang	Bentuk Program
1.	Pendidikan dan Kemahasiswaan	1. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan kebutuhan sektor kelautan; 2. Penguatan pembelajaran berbasis kasus, proyek, dan kolaborasi mitra; 3. Peningkatan layanan pembimbingan akademik dan manajemen tugas akhir; 4. Penguatan layanan karir, <i>tracer study</i> dan jejaring alumni; 5. Peningkatan prestasi dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan nasional dan internasional.
2.	Sumberdaya Dosen	1. Percepatan studi lanjut dan pengembangan karir dosen; 2. Peningkatan sertifikasi dan kompetensi profesional dosen; 3. Pembinaan kepemimpinan akademik dan budaya riset; 4. Pemerataan kontribusi tridharma dosen.
3.	Penelitian dan Inovasi	1. Penguatan <i>roadmap</i> dan klaster riset unggulan jurusan; 2. Peningkatan perolehan hibah penelitian eksternal; 3. Peningkatan publikasi bereputasi dan HKI; 4. Hilirisasi hasil riset dan rekomendasi kebijakan.
4.	Pengabdian kepada Masyarakat	1. Pengembangan PkM berbasis riset dan kebutuhan masyarakat pesisir; 2. PkM berkelanjutan berbasis kemitraan daerah; 3. Diseminasi teknologi dan inovasi kelautan terapan.
5.	Kerjasama dan Jejaring	1. Pengembangan kemitraan strategis nasional dan internasional; 2. Integrasi kerja sama dengan pembelajaran, riset dan PkM; 3. Pengelolaan dan evaluasi kinerja kerjasama.
6.	Tata Kelola dan Penjaminan Mutu	1. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja jurusan;

No.	Bidang	Bentuk Program
		2. Penguatan basis data dan pelaporan kinerja; 3. Persiapan akreditasi dan rekognisi nasional/internasional.

Rangkaian sasaran strategis, indikator kinerja, dan program strategis ini dirancang untuk memastikan bahwa pengembangan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025–2029 berjalan secara terarah, terukur, dan berorientasi dampak. Struktur ini memungkinkan Renstra tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi instrumen pengendalian dan peningkatan kinerja jurusan.

5.3. Keterkaitan Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Program Strategis

Berikut adalah keterkaitan sasaran strategis, indikator kinerja dan program strategis pada Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029:

Tabel 13. Keterkaitan sasaran strategis, indikator kinerja dan program strategis dalam Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program Strategis Terkait
1.	Meningkatnya Mutu Pendidikan dan Relevansi Lulusan	1. Persentase lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu ≤ 6 bulan setelah lulus; 2. Rata-rata masa studi mahasiswa program sarjana; 3. Persentase mata kuliah yang menerapkan <i>case method</i> dan <i>team-based project</i> ; 4. Persentase mata kuliah yang melibatkan praktisi atau mitra eksternal; 5. Tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan.	1. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan kebutuhan sektor kelautan; 2. Penguatan pembelajaran berbasis kasus dan proyek kolaboratif; 3. Penguatan layanan pembimbingan akademik dan manajemen tugas akhir; 4. Penguatan layanan karir, <i>tracer study</i> dan jejaring alumni.
2.	Meningkatnya Kapasitas dan Profesionalisme Sumberdaya Dosen	1. Persentase dosen berkualifikasi doktor (S3); 2. Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar; 3. Persentase dosen bersertifikat kompetensi/profesional; 4. Persentase dosen yang terlibat dalam kegiatan tridharma di luar kampus;	1. Percepatan studi lanjut dan pengembangan karir dosen; 2. Peningkatan sertifikasi dan kompetensi profesional dosen; 3. Pembinaan kepemimpinan akademik dan budaya riset; 4. Pemerataan kontribusi tridharma dosen.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program Strategis Terkait
		5. Rata-rata produktivitas dosen dalam penelitian dan pengabdian per tahun.	
3.	Meningkatnya Kualitas dan Dampak Penelitian Jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penelitian dosen yang memperoleh pendanaan eksternal; 2. Jumlah publikasi ilmiah bereputasi nasional dan internasional; 3. Jumlah luaran riset berupa HKI, teknologi terapan, atau rekomendasi kebijakan; 4. Persentase penelitian yang selaras dengan <i>roadmap</i> riset jurusan; 5. Jumlah kerja sama riset dengan mitra nasional dan internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan roadmap dan klaster riset unggulan jurusan; 2. Peningkatan perolehan hibah penelitian eksternal; 3. Peningkatan publikasi bereputasi dan HKI; 4. Hilirisasi hasil riset dan kebijakan berbasis bukti.
4.	Meningkatnya Dampak Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kegiatan PkM berbasis hasil penelitian; 2. Persentase PkM yang dilaksanakan secara berkelanjutan (multi-tahun); 3. Jumlah mitra masyarakat atau pemerintah daerah yang terlibat aktif; 4. Luaran PkM yang berdampak pada peningkatan kapasitas atau kesejahteraan masyarakat; 5. Tingkat kepuasan mitra pengabdian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan PkM berbasis riset dan kebutuhan masyarakat pesisir; 2. Program PkM berkelanjutan berbasis kemitraan daerah; 3. Diseminasi teknologi dan inovasi kelautan terapan.
5.	Meningkatnya Kualitas dan Keberlanjutan Kerja Sama Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kerja sama aktif yang terintegrasi dengan tridharma; 2. Jumlah kerja sama jangka menengah dan panjang (≥ 3 tahun); 3. Jumlah kerja sama internasional yang berkontribusi pada pendidikan dan riset; 4. Persentase kerja sama yang menghasilkan luaran nyata; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kemitraan strategis nasional dan internasional; 2. Integrasi kerja sama dengan pendidikan, riset, dan PkM; 3. Pengelolaan dan evaluasi kinerja kerja sama.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Program Strategis Terkait
		5. Tingkat kontribusi kerja sama terhadap capaian IKU jurusan.	
6.	Meningkatnya Tata Kelola dan Akuntabilitas Kinerja Jurusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketercapaian target IKU jurusan per tahun; 2. Ketersediaan dan pemanfaatan data kinerja dalam pengambilan keputusan; 3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program secara berkala; 4. Tingkat kepatuhan terhadap sistem penjaminan mutu internal; 5. Kesiapan jurusan menuju akreditasi dan rekognisi yang lebih tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi kinerja jurusan; 2. Penguatan basis data dan pelaporan kinerja; 3. Persiapan akreditasi dan rekognisi nasional/internasional.

5.4. Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Rencana Strategis

Berikut adalah bentuk rencana tindak lanjut pelaksanaan Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029:

Tabel 14. Bentuk rencana tindak lanjut Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025-2029

Kegiatan	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Output
RTL Tahun 2025-Konsolidasi dan Penataan Dasar			
Peninjauan dan penyesuaian kurikulum berbasis kompetensi dan Kampus Berdampak	Dokumen kurikulum hasil revisi	Ketua Jurusan, Tim Kurikulum	Kurikulum ITK revisi
Penataan sistem pembimbingan akademik dan tugas akhir	SOP pembimbingan dan TA disahkan	Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi	SOP pembimbingan akademik
Penyusunan roadmap penelitian dan PkM jurusan	Roadmap riset dan PkM tersedia	Ketua Jurusan, Koordinator Riset dan PkM	Dokumen roadmap riset-PkM
Pemetaan kualifikasi dan rencana pengembangan SDM dosen	Peta SDM dosen tersusun	Ketua Jurusan	Dokumen peta pengembangan SDM
Penataan sistem monitoring dan evaluasi kinerja jurusan	Instrumen Monev tersedia	Ketua Jurusan, GKM	Dokumen Monev jurusan

Kegiatan	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Output
Inventarisasi dan evaluasi kerja sama aktif	Daftar kerja sama prioritas	Ketua Jurusan	Peta kerja sama strategis
RTL Tahun 2026-Implementasi Awal dan Penguatan Proses			
Implementasi <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>	≥50% mata kuliah menerapkan	Koordinator Program Studi	Laporan implementasi pembelajaran
Pelibatan praktisi dalam mata kuliah	Jumlah praktisi terlibat	Ketua Jurusan, Koordinator Program Studi	MoU/IA praktisi
Peningkatan partisipasi hibah penelitian & PkM eksternal	Jumlah proposal eksternal	Koordinator Riset & PkM	Proposal hibah
Percepatan studi lanjut dan JF dosen	Jumlah dosen studi lanjut/JF naik	Ketua Jurusan	SK tugas belajar/JF
Penguatan tracer study dan layanan karir	Tracer study terlaksana	Koordinator Kemahasiswaan	Laporan tracer study
Implementasi kerja sama terintegrasi tridharma	Jumlah kerja sama aktif	Ketua Jurusan	Kegiatan kolaboratif
RTL Tahun 2027-Akselerasi dan Peningkatan Luaran			
Peningkatan publikasi bereputasi	Jumlah artikel bereputasi	Koordinator Riset	Publikasi jurnal
Pengembangan HKI dan inovasi terapan	Jumlah HKI/produk	Koordinator Riset	Sertifikat HKI
Penguatan PkM berbasis riset berkelanjutan	Jumlah PkM multi-tahun	Koordinator PkM	Program PkM berkelanjutan
Peningkatan sertifikasi dosen	Jumlah dosen tersertifikasi	Ketua Jurusan	Sertifikat kompetensi
Penguatan kerja sama riset nasional/internasional	Jumlah kerja sama riset	Ketua Jurusan	MoU/IA riset
Evaluasi tengah periode Renstra	Laporan evaluasi tersedia	Ketua Jurusan, GKM	Laporan Mid-Term Review
RTL Tahun 2028-Penguatan Daya Saing dan Rekognisi			
Konsolidasi klaster riset unggulan	Klaster riset aktif	Koordinator Riset	Dokumen klaster riset
Penguatan kerja sama internasional	Kerja sama internasional aktif	Ketua Jurusan	IA internasional
Penguatan sistem penjaminan mutu	Hasil audit mutu internal	GKM Jurusan	Laporan AMI
Persiapan akreditasi/rekognisi	Dokumen kesiapan tersedia	Ketua Jurusan	Dokumen akreditasi
Penguatan peran jurusan sebagai rujukan wilayah	Jumlah kajian kebijakan	Ketua Jurusan	Rekomendasi kebijakan

Kegiatan	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Output
RTL Tahun 2029-Konsolidasi Akhir dan Keberlanjutan			
Evaluasi akhir capaian Renstra	Laporan akhir Renstra	Ketua Jurusan	Laporan Renstra 2025–2029
Dokumentasi praktik baik (best practices)	Dokumen praktik baik	Ketua Jurusan	Buku/laporan best practices
Penguatan kelembagaan kerja sama	Kerja sama berkelanjutan	Ketua Jurusan	Skema kerja sama jangka panjang
Penyusunan rekomendasi Renstra berikutnya	Dokumen rekomendasi	Ketua Jurusan	Rekomendasi Renstra 2030–2034
Penyiapan transisi kebijakan	Dokumen transisi	Ketua Jurusan	Dokumen transisi Renstra

MEKANISME MONITORING DAN EVALUASI RENCANA STRATEGIS

6.1. Tujuan

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan dilaksanakan untuk memastikan bahwa seluruh sasaran strategis, indikator kinerja, dan program pengembangan jurusan berjalan sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan. Monev bertujuan untuk menilai tingkat ketercapaian kinerja, mengidentifikasi hambatan dan faktor risiko, serta menyediakan dasar objektif bagi pengambilan keputusan korektif dan perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Secara khusus, Monev Renstra berfungsi sebagai:

1. Instrumen pengendalian pelaksanaan Renstra secara sistematis dan terukur;
2. Sarana evaluasi efektivitas dan efisiensi program jurusan;
3. Dasar penyusunan laporan kinerja jurusan kepada fakultas dan universitas;
4. Mekanisme umpan balik untuk penyempurnaan kebijakan dan program tahunan.

6.2. Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan Monev Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan berpedoman pada prinsip:

1. **Akuntabilitas**, yaitu setiap program dan kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara kinerja dan administratif;
2. **Objektivitas**, yaitu penilaian berbasis data dan indikator kinerja yang terukur;
3. **Transparansi**, yaitu hasil Monev dapat diakses oleh pemangku kepentingan internal;
4. **Konsistensi**, yaitu Monev dilakukan secara berkala dengan metode yang seragam;
5. **Perbaikan berkelanjutan**, yaitu hasil Monev digunakan sebagai dasar tindakan korektif dan peningkatan mutu.

6.3. Ruang Lingkup

Monev Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan mencakup seluruh aspek pengembangan jurusan, meliputi:

1. Ketercapaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Jurusan;
2. Pelaksanaan program strategis dan RTL tahunan;
3. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) jurusan;
4. Efektivitas pemanfaatan sumberdaya;
5. Konsistensi pelaksanaan program dengan arah kebijakan Renstra.

6.4. Struktur dan Penanggung Jawab

Pelaksanaan Monev Renstra Jurusan ITK dilakukan secara terkoordinasi dengan struktur sebagai berikut:

1. Ketua Jurusan: penanggung jawab utama pelaksanaan dan tindak lanjut Monev;
2. Gugus Kendali Mutu (GKM) Jurusan: koordinator teknis Monev, pengumpulan dan analisis data kinerja;
3. Koordinator Bidang (Pendidikan, SDM, Riset, PkM, Kerja Sama): penyedia data, pelaksana evaluasi program di bidang masing-masing;
4. Fakultas (GKM): pembina dan pengendali mutu lintas jurusan.

6.5. Mekanisme Monitoring

Monitoring dilakukan secara periodik dan berjenjang untuk memantau kemajuan pelaksanaan Renstra:

1. Monitoring Berkala

- a. Frekuensi: minimal 1 (satu) kali per semester.
- b. Metode: pengumpulan data kinerja berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, laporan pelaksanaan RTL, dan dokumentasi kegiatan.
- c. Instrumen: matriks SS–IK–Program, tabel RTL, dan instrumen Monev jurusan.
- d. Output: laporan monitoring semesteran.

2. Monitoring Tahunan

- a. Dilakukan untuk menilai ketercapaian target tahunan Renstra.
- b. Menjadi dasar penyusunan Laporan Kinerja Jurusan (Lakin Jurusan) dan evaluasi RKT tahun berikutnya.

6.6. Mekanisme Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak pelaksanaan Renstra:

1. Evaluasi Tahunan

- a. Menilai ketercapaian sasaran strategis dan indikator kinerja.
- b. Mengidentifikasi kesenjangan antara target dan realisasi.
- c. Merumuskan rekomendasi perbaikan program dan kebijakan.

2. Evaluasi Tengah Periode (*Mid-Term Review*)

- a. Dilaksanakan pada tahun 2027.
- b. Bertujuan menilai relevansi strategi dan arah kebijakan Renstra.
- c. Hasil evaluasi digunakan untuk penyesuaian program pada sisa periode Renstra.

3. Evaluasi Akhir Periode

- a. Dilaksanakan pada akhir tahun 2029.
- b. Menilai capaian keseluruhan Renstra Jurusan ITK.
- c. Menjadi dasar penyusunan Renstra periode berikutnya.

PENUTUP

Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun sebagai pedoman resmi pengembangan jurusan dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi secara terarah, terukur, dan berkelanjutan. Dokumen ini disusun melalui proses analisis yang komprehensif terhadap kondisi internal jurusan, dinamika lingkungan eksternal, serta kebijakan pendidikan tinggi nasional, dengan tetap menjunjung prinsip keselarasan vertikal terhadap Rencana Strategis Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan.

Renstra ini menegaskan bahwa pengembangan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan tidak dapat dilepaskan dari mandat institusional UMRAH sebagai universitas maritim yang berorientasi pada penguatan riset, keunggulan akademik, dan kontribusi nyata bagi pembangunan wilayah kepulauan dan kemaritiman. Oleh karena itu, seluruh perumusan arah kebijakan, sasaran strategis, indikator kinerja, serta program dan rencana tindak lanjut dalam dokumen ini diarahkan untuk memperkuat relevansi keilmuan, meningkatkan mutu penyelenggaraan tridharma, serta memastikan bahwa keberadaan jurusan memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan analisis capaian kinerja dan kondisi eksisting, Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan memiliki fondasi akademik yang cukup kuat, khususnya pada aspek produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus, implementasi pembelajaran inovatif, serta pengembangan jejaring kerja sama lintas sektor. Capaian tersebut menunjukkan bahwa jurusan telah mampu merespons tuntutan peningkatan kinerja institusional dan implementasi paradigma Kampus Berdampak. Namun demikian, Renstra ini juga secara kritis mengakui adanya sejumlah tantangan struktural dan strategis yang harus direspons secara sistematis, antara lain penguatan kapasitas sumber daya dosen, efisiensi masa studi mahasiswa, kualitas transisi lulusan ke dunia kerja dan studi lanjut, serta peningkatan rekognisi dan daya saing institusional di tingkat nasional dan internasional.

Melalui analisis SWOT yang mendalam dan penurunan strategi ke dalam arah kebijakan, sasaran strategis, indikator kinerja, program strategis, serta rencana tindak lanjut tahunan, Renstra ini dirancang sebagai instrumen pengendalian dan pengarah kebijakan yang bersifat operasional sekaligus strategis. Dokumen ini tidak hanya memuat target dan rencana kerja, tetapi juga kerangka evaluatif yang memungkinkan jurusan melakukan refleksi, penyesuaian, dan perbaikan berkelanjutan sepanjang periode perencanaan. Dengan demikian, Renstra Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan 2025–2029 diharapkan mampu berfungsi sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan akademik dan manajerial di tingkat jurusan.

Mekanisme monitoring dan evaluasi yang terintegrasi dalam Renstra ini menegaskan komitmen jurusan terhadap prinsip akuntabilitas, transparansi, dan budaya mutu. Pelaksanaan monitoring berkala, evaluasi tahunan, evaluasi tengah periode, dan evaluasi akhir Renstra memberikan jaminan bahwa setiap program dan kegiatan jurusan dapat dikendalikan, dievaluasi, dan ditingkatkan secara sistematis. Integrasi mekanisme Monev dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memastikan bahwa implementasi Renstra berjalan sejalan dengan siklus PPEPP dan mendukung kesiapan jurusan dalam menghadapi audit mutu internal maupun eksternal.

Pada akhirnya, keberhasilan implementasi Rencana Strategis Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan Tahun 2025–2029 sangat bergantung pada komitmen dan sinergi seluruh sivitas

akademika, dukungan pimpinan fakultas dan universitas, serta partisipasi aktif para pemangku kepentingan. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan berorientasi pada peningkatan mutu serta dampak institusional, Renstra ini diharapkan mampu mengantarkan Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan menjadi unit akademik yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan, serta pembangunan kelautan dan kemaritiman yang berkelanjutan.